

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE
INTEGRETED READING AND COMPOSITION* UNTUK
MEMPERBAIKI HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Studi Dengan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas
Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1
Kabupaten Bogor Semester Ganjil
Tahun Pelajaran 2016/2017

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Mengikuti Ujian Sarjana Pendidikan



Oleh

Hani Nur Fadhilah

037112200

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2017**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRETED READING AND COMPOSITION* UNTUK MEMPERBAIKI HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Studi ini dengan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas
Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1
Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Semester ganjil
Tahun Pelajaran 2016-2017

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Eri Sarimanah, M. Pd.
NIP.196506191990032001

Elly Sukmanasa, M.Pd.
NIK. 10410012510

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pakuan

Ketua Program Studi,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Drs. Deddy Sofyan, M. Pd.
NIP.195601081986011001

Elly Sukmanasa, M.Pd.
NIK. 10410012510

BUKTI PENGESAHAN

TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

Pada Hari : Sabtu ,29 Oktober 2016

Nama : Hani Nur Fadhilah

NPM : 037112200

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan
1	Drs. Dadang Kurnia , M.Pd	
2	Elly Sukmanasa, M.Pd	
3	Drs.Nedin Badruzzaman, M.Pd	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Ilmu
Pendidikan

Elly Sukmanasa, M.Pd.
NIK. 10410012510

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Untuk Memperbaiki Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” yang saya susun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor adalah merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bogor, Maret 2017

Yang membuat pernyataan,

Materai Rp.6.000

Ttd

Hani Nur Fadhillah

NPM.037112200

ABSTRAK

Hani Nur Fadhilah. 037112200. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Untuk Memperbaiki Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” di kelas V Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan, 2016.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V semester ganjil tahun pelajaran 2016/ 2017 dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mana peneliti bertindak sebagai pengajar langsung dan kolaborator sebagai pengamat. Prosedur kerja dilaksanakan bersiklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan, dan siklus ke dua hanya 1 kali pertemuan. Setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative integrated Reading And Composition* hasil belajar Bahasa Indonesia siswa meningkat dari siklus pertama ke siklus kedua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I memperoleh nilai 77,5 % dan pada siklus II memperoleh nilai 87%. Selain itu terlihat pada aktivitas belajar siswa meningkat 1,2%, hal ini ditunjukkan pada siklus pertama 79,3 pada perubahan aktivitas siswa dan pada siklus kedua 80,5, Begitu pula pada, Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat 35,3% dari siklus pertama ke siklus kedua. Hal ini ditunjukkan pada hasil belajar siswa pada siklus pertama dengan nilai rata-rata 75,5 dan pada siklus kedua 79,3. Serta ketuntasan secara klasikal pada siklus pertama sebesar 55,5% dan pada siklus kedua sebesar 89%.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative integrated Reading And Composition* dapat Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor.

Kata kunci: Peningkatan Hasil Belajar; Penerapan Model Pembelajaran; *Cooperative integrated Reading And Composition* (CIRC)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas berkat dan bimbingan Tuhan Yang Maha Esa dalam penulisan Penelitian Skripsi “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Untuk Memperbaiki Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”.

Penelitian Skripsi ini dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor yang dilaksanakan pada bulan September-Oktober tahun pelajaran 2016/ 2017.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini yaitu sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.

Dengan penuh hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya, penulis ucapkan kepada:

1. Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Pakuan
2. Drs.Deddy Sofyan, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
3. Elly Sukmanasa, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, sekaligus selaku Pembimbing II.

4. Dr. Eri Sarimanah, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan terhadap penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Lina Novita, S.Sn.,M.Pd. Selaku Dosen Wali Kelas PGSD B 2012/2013
6. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan yang memberikan ilmunya hingga akhir.
7. Ida Farida, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 Kabupaten Bogor
8. Kustiono, S.Pd.SD selaku Guru Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor dan Kolaborator I
9. Rini Setiawati, S.Pd selaku Selaku Guru Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor dan Kolaborator II
10. Seluruh Staf dan Guru Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor
11. Siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor
12. Kedua Orang Tua Suryono , S.Pd, dan Suhartini yang selalu memberikan nasihat dan doanya serta adiku yang selalu memberikan dorongan serta motivasi selama mengerjakan dan menyelesaikan skripsi.

13. Teman-teman kelas B Angkatan 2012 dan seluruh mahasiswa angkatan 2012 Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah berbagi ilmu dalam pembuatan skripsi.
14. Seluruh teman-temanku yang telah memberikan dorongan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan oleh karena itu peneliti mengharapkan saran serta kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca.

Bogor, Maret 2017

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR BUKTI PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	4
C. Perumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Hasil Penelitian	5

BAB II KAJIAN TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

PENELITIAN TINDAKAN

A. Kajian Teoritik	7
1. Hasil Belajar	7
a. Pengertian Hasil Belajar	7
b. Jenis-Jenis Hasil Belajar	9
c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	12
d. Tujuan dan Fungsi Hasil Belajar	16
2. Model Pembelajaran <i>CIRC</i>	22
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	22

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	24
c. Pengertian Student Teams Achievement Division	26
d. Langkah-langkah Student Teams Achievement Division	27
e. Keunggulan dan Kelemahan Student Teams Achievement Division.....	30
3. Bahasa Indonesia.....	34
a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	34
b. Hakikat Pembelajaran IPA	36
c. Tujuan Pembelajaran IPA	39
d. Materi Hubungan Antar Makhluk hidup	43
B. Hasil Penelitian yang Relevan	46
C. Kerangka Berpikir	48
D. Hipotesis Penelitian Tindakan	50

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	52
1. Tempat Penelitian	52
2. Waktu Penelitian	52
3. Subyek Penelitian	53
B. Desain Penelitian Tindakan Kelas	53
C. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	55
D. Teknik Pengumpulan Data	67
E. Instrumen Pengumpulan Data	68
F. Teknik Analisis Data	78

G. Indikator Keberhasilan Penelitian	81
H. Tim Kolaborasi	82
I. Rancangan Jadwal Kegiatan Penelitian	83

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.	84
1. Deskripsi Data Keadaan Sekolah.	84
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I	88
3. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II.	96
4. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II	106
B. Pembahasan Hasil Penelitian	108

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	114
B. Saran	115

DAFTAR PUSTAKA	117
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pelaksanaan Penelitian 2 Siklus	52
Tabel 3.2	Kisi-kisi Penilaian Proses Pelaksanaan Pembelajaran.	69
Tabel 3.3	Kisi-kisi Perbaikan Sikap Siswa	70
Tabel 3.4	Kisi-kisi Soal Ujicoba Siklus I	71
Tabel 3.5	Kisi-kisi Soal Ujicoba Siklus II	72
Tabel 3.6	Data Validitas Butir Soal Uji coba Siklus I	74
Tabel 3.7	Data Validitas Butir Soal Uji coba Siklus II	74
Tabel 3.8	Kriteria Tingkat Reliabilitas	75
Tabel 3.9	Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal	76
Tabel 3.10	Klasifikasi Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus I	77
Tabel 3.11	Klasifikasi Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus II	77
Tabel 3.12	Konversi Nilai Kualitas Proses Pelaksanaan Pembelajaran ...	80
Tabel 3.13	Konversi Nilai Hasil Observasi Sikap Siswa	81
Tabel 3.14	Konversi Nilai Hasil Belajar Siswa	81
Tabel 3.15	Jadwal Kegiatan Penelitian	83
Tabel 4.1	Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udi.....	86
Tabel 4.2	Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri Cipambuan	86
Tabel 4.3	Keadaan Sarana Pendukung Pembelajaran	87
Tabel 4.4	Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	89
Tabel 4.5	Hasil Observasi Sikap Siswa Siklus I	90

Tabel 4.6	Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I	92
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Data Hasil Hasil Belajar Siswa Siklus I	93
Tabel 4.8	Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus I	95
Tabel 4.9	Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	97
Tabel 4.10	Hasil Observasi Sikap Siswa Siklus II	98
Tabel 4.11	Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II	99
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Data Hasil Hasil Belajar Siswa Siklus II	102
Tabel 4.13	Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus II	103
Tabel 4.14	Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tindakan Reflektif dengan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Student Teams Achievement Division</i>	50
Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis dan Taggart (1988)	54
Gambar 4.1 Diagram Histogram Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	89
Gambar 4.2 Diagram Histogram Hasil Observasi Sikap Siswa Siklus I	91
Gambar 4.3 Diagram Histogram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I	93
Gambar 4.4 Diagram Histogram Distribusi Frekuensi Data Hasil Siklus I	94
Gambar 4.5 Diagram Histogram Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	97
Gambar 4.6 Diagram Histogram Hasil Observasi Sikap Siswa Siklus II	99
Gambar 4.7 Diagram Histogram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II	100
Gambar 4.8 Diagram Lingkaran (<i>Piechart</i>) Ketuntasan Hasil Belajar siswa Siklus II	101
Gambar 4.9 Diagram Histogram Distribusi Frekuensi Data Hasil Siklus II	102
Gambar 4.10 Diagram Lingkaran (<i>Piechart</i>) Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus II	103
Gambar 4.11 Diagram Lingkaran (<i>Piechart</i>) Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus II	104
Gambar 4.12 Diagram Histogram Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing Skripsi	120
Lampiran 2 Surat Pengantar Melaksanakan Observasi Penelitian	121
Lampiran 3 Surat Pengantar Melaksanakan Penelitian Dari Lembaga FKIP	122
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Observasi Penelitian Dari Sekolah	123
Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Uji Instrumen dan Penelitian Dari Sekolah	124
Lampiran 6 Perangkat Pembelajaran	125
6.1. Silabus	126
6.2. Program Semester	
6.3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	131
6.4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	137
6.5. Bahan Ajar Siklus I	143
6.6. Bahan Ajar Siklus II	146
6.7. Lembar Kegiatan Siswa Siklus I	149
6.8. Lembar Kegiatan Siswa Siklus II	153
6.9. Media Siklus 1	158
6.10. Media Siklus 2	160
6.11. Soal Penelitian Siklus 1	161
6.12. Soal Penelitian Siklus 2	167

Lampiran 7 Pengumpulan Data	173
7.1. Format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	174
7.2. Format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	180
7.3. Format Observasi Sikap Siswa Siklus I	186
7.4. Format Observasi Sikap Siswa Siklus II	190
Lampiran 8 Analisis Data	194
8.1 Data Hasil Perhitungan Validitas Uji Coba Siklus I	195
8.2 Data Hasil Perhitungan Reliabilitas Uji Coba Siklus I	196
8.3 Data Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba Siklus I	197
8.4 Rekapitulasi Hasil Ujicoba Instrumen Siklus I	198
8.5 Data Hasil Perhitungan Validitas Uji Coba Siklus II	199
8.6 Data Hasil Perhitungan Reliabilitas Uji Coba Siklus II	200
8.7 Data Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba Siklus II	201
8.8 Rekapitulasi Hasil Ujicoba Instrumen Siklus II	202
8.9 Perhitungan Validitas Manual Siklus I	203
8.10 Perhitungan Validitas Manual Siklus II	205
8.11 Data Hasil Penilaian Siklus I	207
8.12 Data Hasil Penilaian Siklus II	208
8.13 Rekapitulasi Data Hasil Penelitian	209
8.14 Analisis Butir Soal Siklus I	210
8.15 Analisis Butir Soal Siklus II	211

8.16 Analisis Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	212
8.17 Analisis Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	213
8.18 Analisis Hasil Observasi Perubahan Sikap Siswa Siklus I	214
8.19 Analisis Hasil Observasi Perubahan Sikap Siswa Siklus II	215
Lampiran 9 Daftar Hadir Siswa	216
Lampiran 10 Dokumentasi	220
Lampiran 11 Riwayat Hidup	222

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran membaca puisi adalah bagian dari pembelajaran apresiasi sastra. Pembelajaran apresiasi sastra merupakan proses antara guru dan siswa yang menjadikan proses pengenalan pemahaman dan penghayatan. Pada akhirnya dalam menikmati karya sastra akan mampu menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sastra khususnya puisi dalam kegiatan belajar belum diupayakan secara maksimal, karena sebenarnya pembelajaran puisi merupakan kegiatan pementasan karya seni yang memerlukan kemampuan khusus.

Proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor, khususnya siswa kelas V dalam pembelajaran puisi belum sepenuhnya menguasai dengan baik siswa membaca puisi dengan pelafalan kata dan intonasi yang kurang tepat dan siswa yang berani tampil secara sukarela tidak ada. Apabila hal ini tidak segera diperbaiki maka yang menjadi salah satu tujuan dari kurikulum yaitu membaca puisi dengan artikulasi yang tepat tidak akan tercapai .

Penyebab siswa belum sepenuhnya menguasai dengan baik, ini bisa terjadi karena guru dalam mengajar hanya menerapkan metode ceramah saja. Guru menjelaskan penggunaan intonasi dalam pembacaan puisi vokalnya harus jelas, serta berekspresi sesuai

dengan isi puisi yang dibacakan, sehingga pada saat siswa disuruh tampil tidak berhasil menunjukkan membaca puisi dengan baik .

Selain itu motivasi yang diberikan kepada siswa, agar menyukai pembacaan puisi, perlu ditingkatkan dengan langkah-langkah yang dapat ditempuh yaitu dengan mengajak siswa berdiskusi tentang puisi yang akan dibacakan. Melihat guru sebagai model langsung dalam pembacaan puisi. Salah satu alternatif yang dapat diajukan model *Cooperative Integrated, Reading and Composition (CIRC)*, langkah-langkah pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated, Reading and Composition*), sebagai berikut : pertama guru menjelaskan tujuan pembelajaran saat itu, dan kemudian peserta didik membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang siswa secara heterogen. Kemudian guru memberikan materi sesuai topik yang diajarkan, siswa bekerja sama saling membacakan dan menentukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana pada lembar kertas. Setelah itu siswa mempresentasikan atau hasil kerja kelompok masing-masing. Setelah semua kelompok mendapat giliran , guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan. Dan setelah itu guru menutup pembelajaran seperti biasa.

Dengan demikian guru akan berusaha meningkatkan kualitas diri dan kemampuan parasiswanya. Penyajian pembelajaran yang di persiapkan dengan baik akan mendapatkan respon dari siswanya. Dengan penyajian berulang-ulang dan selalu menarik akan menimbulkan motivasi siswa terhadap minat membaca puisi.

Data hasil observasi semester I tahun pelajaran 2015-2016 pada bulan april, memperkuat bukti bahwa nilai rata-rata kelas V ketika belajar Bahasa Indonesia tidak mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun KKM yang harus ditempuh oleh siswa adalah Bahasa Indonesia 72. Dari 22 orang siswa kelas V, perolehan nilai yang diatas KKM hanya 14 orang siswa atau 35% yang dinyatakan sudah mencapai KKM sedangkan 8 orang siswa atau 65% belum mencapai KKM. Padahal target KKM disekolah adalah mencapai 75%.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah model *Cooperative Integrated, Reading and Composition (CIRC)*. Dengan Model *Cooperative Integrated, Reading and Composition (CIRC)* siswa akan mampu menemukan sendiri konsep yang di pelajarnya. Pemahaman yang diperoleh secara langsung dengan pengalaman dan pembuktian jauh lebih melekat dari sekedar pengalaman yang disampaikan secara teoretis. Selain pengalaman belajar yang diperoleh melalui suatu kegiatan lebih mudah untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Untuk Memperbaiki Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”.Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan menulis puisi siswa kelas V dibatasi pada kemampuan siswa dalam membuat puisi, membaca puisi, dan mencari makna serta amanat dalam puisi;
2. Kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi dibatasi pada kreativitas siswa untuk menghasilkan kata-kata puitis dan menentukan maknanya;
3. Keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dibatasi pada keaktifan siswa untuk bertanya, mengemukakan ide, dan tukar pendapat.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), dapat memperbaiki proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017?
2. Apakah terdapat kendala model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), dalam memperbaiki hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperbaiki proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), kelas V Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 semester ganjil tahun pelajaran 20016/2017?
2. Untuk mengetahui kendala model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 semester ganjil tahun pelajaran 20016/2017?

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Praktis

a. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ,yang bisa dijadikan referensi untuk proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia,membuat siswa lebih

aktif, dan pembelajaran Bahasa Indonesia pun menjadi menyenangkan bagi siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru-guru di Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia .

2. Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat di dalam pengembangan disain pembelajaran seperti strategi pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran. Karena ketiga unsur tersebut merupakan pondasi yang terpenting guna tercapainya tujuan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORETIK, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Teoretik

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Saefullah (2012:204), menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut bergantung pada yang dipelajari oleh siswa.

Berdasarkan pendapat Saefullah diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang diperoleh siswa dalam kemampuan afektif, kognitif dan psikomotor setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

Selain itu Purwanto (2011:46), memaparkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku kegiatan belajar mengakibatkan siswa memiliki penguasaan yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran.

Oleh sebab itu Purwanto menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran sehingga siswa memiliki penguasaan terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan pada proses pembelajaran.

Sukmadinata (2011 :102), mempertegas bahwa hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

Adapun Sukmadinata menyatakan bahwa hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Pendapat Saefullah selaras dengan Muslich (2011:38), yang menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar.

Selain itu Muslich menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tindak lanjut peserta didik berupa perubahan sikap setelah proses pembelajaran ia lalui.

Adapun Anitah (2008:2-19), memaparkan bahwa hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari.

Anitah mempertegas bahwa setiap tingkah laku dari hasil belajar memiliki sifat yang menetap bagi pesertdidik dan merupakan sebuah ketercapaian dalam menemukan pengalaman-pengalaman baru.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Dalam pendidikan nasional, klasifikasi hasil belajar didasarkan pada teori Benyamin Bloom yang membagi menjadi 3 ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif meliputi: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif meliputi: penerimaan, jawaban atau reaksi, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotor meliputi: gerakan reflek, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, ekspresif dan interpretative. Purwanto (1990: 43-48).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis memberikan kesimpulan bahwa jenis-jenis hasil belajar bukan hanya dilihat dari nilai. Namun lebih jauh dari itu ada beberapa aspek yang perlu kita ketahui dalam memberikan nilai setelah pembelajaran selesai.

Jenis-Jenis Hasil Belajar Menurut Salahudin Mahfudh (1987:27-28), menyatakan bahwa hasil belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembentukan tingkah laku seseorang antara lain:

- 1) Kebiasaan yaitu cara bertindak yang dimiliki seseorang dan diperoleh melalui belajar. Cara tersebut bersifat tetap dan otomatis, selama hubungan antara individu yang bersangkutan

dengan obyek tindaknya itu konstan. Kebiasaan pada umumnya dilakukan tanpa perlu disadari sepenuhnya.

- 2) Keterampilan adalah perubahan tingkah laku yang tampak sebagai akibat kegiatan otot dan digerakkan serta dikoordinasikan oleh system syaraf. Keterampilan dilakukan secara sadar dan penuh perhatian, tidak seragam serta memerlukan latihan yang berkesinambungan.
- 3) Akumulasi Persepsi. Dengan belajar seseorang dapat memperoleh persepsi yang banyak mengenai berbagai hal, misalnya pengenalan simbol, angka atau pengertian dengan benda yang konkrit.
- 4) Asosiasi dan Hafalan. Teori asosiasi mengatakan bahwa belajar terjadi dengan ulangan atau pembiasaan, dimana anak diberikan stimulus sehingga menimbulkan reaksi. Hafalan adalah seperangkat ingatan mengenai sesuatu sebagai hasil dan penguatan melalui asosiasi, baik asosiasi wajar maupun yang dibuat-buat.
- 5) Pemahaman dan Konsep. Konsep diperoleh melalui belajar secara rasional. Pemahaman diperoleh dengan mencari jawaban atas pertanyaan mengapa dan bagaimana.
Sikap adalah pemahaman, perasaan, serta kecenderungan bertindak seseorang terhadap sesuatu. Sikap terbentuk karena belajar dan dapat terbentuk positif, netral, ataupun negatif.
- 6) Nilai merupakan tolak ukur untuk membedakan yang baik dan yang jahat. Nilai diperoleh melalui belajar yang bersifat etis.

Perolehan nilai dapat terjadi secara bertahap mulai dari kepatuhan atau mempersamakandiri dan internalisasi.

- 7) Moral dan Agama. Moral merupakan penerapan nilai-nilai dalam kaitannya dengan kehidupan bersama dengan manusia lain. Sedangkan agama merupakan penerapan nilai-nilai yang bersifat transendal dan ghaib. Dalam hal ini dikenal dengan konsep Tuhan dan iman kepada-Nya.

Berdasarkan pendapat Salahudin Mahfudh(1987:27-28), jenis-jenis hasil belajar merupakan bahwa hasil belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembentukan tingkah laku seseorang antara lain :

- 1) Kebiasaan yaitu cara bertindak yang dimiliki seseorang dan diperoleh melalui belajar.
- 2) Keterampilan adalah perubahan tingkah laku yang tampak sebagai akibat kegiatan otot dan digerakkan serta dikoordinasikan oleh system syaraf.
- 3) Akumulasi Persepsi.
- 4) Asosiasi dan Hafalan.
- 5) Pemahaman dan Konsep
- 6) Sikap adalah pemahaman, perasaan, serta kecenderungan bertindak seseorang terhadap sesuatu.
- 7) Nilai merupakan tolak ukur untuk membedakan yang baik dan yang jahat
- 8) Moral dan Agama

Berbeda dengan pendapat sebelumnya. Arifin(2013:31) menyatakan bahwa hasil belajar dapat kita kelompokkan menjadi 5 kategori, yaitu:

- 1) Informasi verbal
- 2) Keterampilan intelektual
- 3) Strategi kognitif
- 4) Sikap
- 5) Keterampilan motoris.

Dari pendapat Arifin (2013:31) menyatakan bahwa hasil belajar dapat kita kelompokkan menjadi 5 kategori, informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan.

Ditinjau dari fungsinya, Sudjana (2005:4) membagi penilaian ke dalam tiga jenis, yaitu: Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan di akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan di akhir unit program, yaitu akhir caturwulan, akhir semester, dan akhir tahun. Penilaian ini berorientasi pada produk bukan pada proses. Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu. Penilaian penempatan adalah penilaian yang

dilakukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.

Dari segi alatnya (Sudjana, 2005:4), penilaian hasil belajar dapat dibedakan antara tes dan bukan tes (nontes). Tes yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan), ada tes tulisan (menuntut jawaban secara tulisan), dan ada tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan). Soal-soal tes ada yang disusun dalam bentuk objektif dan ada juga dalam bentuk esai dan uraian. Sedangkan bukan tes sebagai alat penilaian mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri, studi kasus, dll.

Menurut (Hermawan ,Asep Herry. dkk. 2006. 10-23) Fungsi penilaian hasil belajar sebagai berikut :

- 1) Bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas.
- 2) Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) Evaluasi diri terhadap kinerja siswa.

Menurut (Hermawan ,Asep Herry. dkk. 2006. 10-23),fungsi hasil belajar adalah bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas, umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar , Meningkatkan motivasi belajar siswa , Evaluasi diri

terhadap kinerja siswa.

c. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan dan efesienya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku dan tujuan belajar harus memiliki fungsi. Penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses.

Penilaian hasil belajar merupakan suatu tingkat kemajuan hasil belajar terhadap siswa terhadap materi yang diberikan dalam pembelajaran. Dalam hal ini Purwanto (2011:38) mengemukakan bahwa tujuan pengajaran dirumuskan dengan rumus ABCD (A (*audience*) adalah siswa yang belajar, B (*behavior*) adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi, C (*condition*) adalah kondisi yang menimbulkan perubahan perilaku yang diinginkan dan D (*degree*) adalah derajat ketercapaian perubahan perilaku. Misalnya: setelahnya membaca di perpustakaan (C) siswa (A) diharapkan dapat menyebutkan macam-macam shalat sunah (B) paling tidak enam jenis (D).

Adapun tujuan penilaian hasil belajar menurut Arifin (2012:23) adalah:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.

- 2) Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.
- 3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- 4) Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 5) Untuk seleksi dalam memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- 6) Untuk menentukan kenaikan kelas.
- 7) Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Berbeda dengan pendapat di atas, Hamalik (2008:160) mengemukakan bahwa evaluasi hasil belajar memiliki tujuan-tujuan tertentu yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang kemajuan siswa melalui proses pembelajaran
- 2) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut
- 3) Memberikan informasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa
- 4) Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar mendorong motivasi belajar siswa

- 5) Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa
- 6) Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah.

Dengan adanya tujuan berarti telah terdapat tolak ukur terhadap keberhasilan proses suatu pembelajaran. Tujuan juga merupakan dasar serta landasan untuk mengukur hasil pembelajaran dan merupakan suatu rumusan yang sangat luas mengenai hasil-hasil belajar.

Dimyanti dan Mudjiono (2006:200) mengemukakan bahwa tujuan dan kegiatan evaluasi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk diagnostik dan pengembangan

Yang dimaksud dengan hasil dari kegiatan evaluasi untuk diagnostik dan pengembangan adalah penggunaan hasil belajar dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pendiagnosis kelemahan dan keunggulan siswa beserta sebab-sebabnya.

- 2) Untuk seleksi

Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sering kali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.

- 3) Untuk kenaikan kelas

Menentukan apakah seorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru

4) Untuk penempatan

Siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.

Selain pendapat di atas, Sudjana (2009:4) juga mengemukakan tujuan penilain hasil belajar adalah untuk:

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan
- 3) Menentukan tindak lanjut penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- 4) Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan

Keberhasilan sebuah pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Jika siswa dapat menguasai materi yang telah disampaikan, maka siswa tersebut dinyatakan telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Hamalik

dalam Asep Jihad (2012:15) bahwa 'tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa'.

Setiap satuan pendidikan, selain melakukan perencanaan dan proses pembelajaran, juga melakukan penilaian hasil belajar yang memiliki tujuan tertentu. Tujuan penilaian hasil belajar yang dikemukakan oleh Hamdani (2011:302) terdiri dari:

1) Tujuan Umum

- a) Menilai pencapaian kompetensi siswa
- b) Memperbaiki proses pembelajaran
- c) Sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa

2) Tujuan Khusus

- a) Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa
- b) Mendiagnosis kesulitan belajar
- c) Memberikan umpan balik atau perbaikan proses belajar mengajar
- d) Menentukan kenaikan kelas
- e) Memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan

Tujuan hasil belajar ialah mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan

dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

d. Prinsip-Prinsip Penilaian Hasil Belajar

Menurut pendapat Kementerian Pendidikan Nasional . (2011:5).Prinsip penilaian pendidikan di Indonesia dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan. Prinsip tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan perlu disusun melalui prosedur sebagaimana dijelaskan dalam panduan agar memiliki bukti kesahihan dan keandalan.
- 2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas tanpa dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan objektivitas penilaian, pendidik menggunakan rubrik atau pedoman dalam memberikan penilaian terhadap jawaban peserta didik atas butir soal uraian dan tes praktik atau kinerja.
- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan pesertadidik karena ber kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adatistiadat,status

sosial ekonomi, dan gender. Faktor-faktor tersebut tidak relevan di dalam penilaian sehingga perlu dihindari agar tidak berpengaruh terhadap hasil penilaian.

- 4) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini hasil penilaian benar-benar dijadikan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh peserta didik. Jika hasil penilaian menunjukkan banyak peserta didik yang gagal, sementara instrumen yang digunakan sudah memenuhi persyaratan secara kualitatif, berarti proses pembelajaran kurang baik. Dalam hal demikian, pendidik harus memperbaiki rencana dan pelaksanaan pembelajarannya.
- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, pendidik menginformasikan prosedur dan kriteria penilaian kepada peserta didik. Selain itu, pihak yang berkepentingan dapat mengakses prosedur dan kriteria penilaian serta dasar penilaian yang digunakan.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, penilaian bukan semata-mata untuk menilai prestasi peserta

didik melainkan harus mencakup semua aspek hasil belajar untuk tujuan pembimbingan dan pembinaan.

- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku . Oleh karena itu, penilaian dirancang dan dilakukan dengan mengikuti prosedur dan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam penilaian kelas, misalnya, guru mata pelajaran matematika menyiapkan rencana penilaian bersamaan dengan menyusun silabus dan RPP.
- 8) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Oleh karena itu, instrumen penilaian disusun dengan merujuk pada kompetensi (KI L, KI, dan KD). Selain itu, pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria pencapaian yang telah ditetapkan.
- 9) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Oleh karena itu, penilaian dilakukan . Dengan mengikuti prinsip-prinsip keilmuandalam penilaian dan keputusan yang diambil. Memiliki dasar yang objektif.

Menurut pendapat Kementerian Pendidikan Nasional . (2011:5).Prinsip penilaian pendidikan di Indonesia dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun

2007 tentang standar penilaian pendidikan. Prinsip tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data
- 2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur
- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan pesertadidik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adatistiadat , status sosial ekonomi , dan gender.
- 4) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen kegiatan pembelajaran.
- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan berarti penilaian mencakup semua aspek.
- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 8) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- 9) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Oleh karena itu, penilaian dilakukan .

Menurut pendapat Daryanto,haji.(2007:19) Prinsip-prinsip evaluasi adalah sebagai berikut :

- 1) Keterpaduan, tujuan intruksional, materi dan metode

pengajaran, serta evaluasi merupakan tiga kesatuan terpadu yang tidak boleh dipisahkan.

- 2) Keterlibatan siswa, prinsip ini berkaitan erat dengan metode belajar CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang menuntuk keterlibatan siswa secara aktif, siswa mutlak.
- 3) Koherensi, evaluasi harus berkaitan dengan materi pengajaran yang sudah disajikan dan sesuai dengan ranah kemampuan yang hendak diukur.
- 4) Pedagogis, evaluasi juga perlu diterapkan sebagai upaya perbaikan sikap dan tingkah laku ditinjau dari segi pedagogis. Evaluasi dan hasilnya hendaknya dapat dipakai sebagai alat motivasi untuk siswa dalam kegiatan belajarnya. Hasil evaluasi hendaknya dirasakan sebagai ganjaran (reward) yakni sebagai penghargaan bagi yang berhasil tetapi merupakan hukuman bagi yang tidak/kurang berhasil.
- 5) Akuntabilitas, sejauh mana keberhasilan program pengajaran perlu kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan sebagai laporan pertanggungjawaban (accountability). Pihak-pihak ini perlu mengetahui keadaan kemajuan belajar siswa agar dapat dipertimbangkan pemanfaatannya.

Menurut pendapat Daryanto,haji.(2007:19) diatas Prinsip-prinsip evaluasi adalah keterpaduan ,keterlibatan , koherensi, pedagogis, dan akuntabilitas.Proses belajar adalah suatu hal yang

kompleks, tetapi dapat juga dianalisa dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau asas-asas belajar. Hal ini perlu kita ketahui agar kita memiliki pedoman dan teknik belajar yang baik.

Prinsip-prinsip itu menurut pendapat Setiani dan Priansa (2015:108) berikut ini :

- 1) Belajar harus bertujuan dan terarah. Tujuan akan menuntutnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapan.
- 2) Belajar memerlukan bimbingan, baik dari bimbingan guru maupun buku pelajaran itu sendiri.
- 3) Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga diperoleh pengertian-pengertian.
- 4) Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa-apa yang telah dipelajari dapat dikuasainya.
- 5) Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi saling pengaruh secara dinamis antara murid dengan lingkungannya.
- 6) Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan.
- 7) Belajar dikatakan berhasil apabila telah sanggup menerapkan kedalam bidang praktek sehari-hari

Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat digunakan sebagai dasar dalam upaya peningkatan pembelajaran. Oleh Menurut pendapat Hamdani (2011:303), mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu :

1) Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap belajar akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Apabila perhatian alami ini tidak ada maka siswa perlu dibangkitkan perhatiannya. Di samping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran. Sebagai tujuan, motivasi merupakan salah satu tujuan dalam mengajar. Dan sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan.

2) Keaktifan

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menunjukkan keaktifannya. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik dapat berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan

sebagainya. Contoh kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis yang lain.

3) Keterlibatan langsung/berpengalaman

Keterlibatan siswa dalam belajar jangan diartikan sebagai keterlibatan fisik semata. Namun lebih dari itu terutama adalah keterlibatan mental emosional, keterlibatan dengan kegiatan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan, dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai, dan juga pada saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan.

4) Pengulangan

Oleh teori Psikologi Daya, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan terus berkembang.

5) Tantangan

Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasihambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila hambatan itu telah diatasi artinya tujuan belajar telah tercapai,

maka ia akan masuk dalam medan baru dan tujuan baru.

6) Balikan dan penguatan

Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya. Namun dorongan belajar itu tidak saja oleh penguatan yang menyenangkan tetapi juga yang tidak menyenangkan. Atau dengan kata lain penguatan positif dan penguatan negative dapat memperkuat belajar.

7) Perbedaan individual

Perbedaan individual berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.

Sedangkan Asep Herry Hernawan dkk (2002:10-23) mengemukakan lima prinsip dalam pengembangan kurikulum, yaitu :

- 1) Prinsip relevansi; secara internal bahwa kurikulum memiliki relevansi di antara komponen-komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi dan evaluasi). Sedangkan secara eksternal bahwa komponen-komponen tersebut memiliki relevansi dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi peserta didik (relevansi psikologis) serta tuntutan dan kebutuhan perkembangan masyarakat (relevansi sosiologis).

- 2) Prinsip fleksibilitas; dalam pengembangan kurikulum mengusahakan agar yang dihasilkan memiliki sifat luwes, lentur dan fleksibel dalam pelaksanaannya, memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang peserta didik.
- 3) Prinsip kontinuitas; yakni adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, maupun secara horizontal. Pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antar jenjang pendidikan, maupun antara jenjang pendidikan dengan jenis pekerjaan
- 4) Prinsip efisiensi; yakni mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat dan tepat sehingga hasilnya memadai.
- 5) Prinsip efektivitas; yakni mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa kegiatan yang mubazir, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Menurut pendapat beberapa para ahli diatas prinsip-prinsip hasil belajar adalah sebagai berikut :

Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, pendidik perlu memperhatikan prinsip-prinsip penilaian sebagai berikut:

1) Valid/Sahih

Penilaian hasil belajar oleh pendidik harus mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) dan standar kompetensi lulusan. Penilaian valid berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.

2) Objektif

Penilaian hasil belajar peserta didik hendaknya tidak dipengaruhi oleh subyektivitas penilai, perbedaan latar belakang agama, sosial-ekonomi, budaya, bahasa, gender, dan hubungan emosional.

3) Transparan/terbuka

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bersifat terbuka artinya prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan terhadap hasil belajar peserta didik dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.

4) Adil

Penilaian hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.

5) Terpadu

Penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan salah satu

komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

6) Menyeluruh dan berkesinambungan

Penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.

7) Sistematis

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

8) Akuntabel

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dapat dipertanggung jawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

9) Beracuan kriteria

Penilaian hasil belajar oleh pendidik didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar berdasarkan pendapat Slameto (2010:54), menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 golongan yaitu faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri yaitu disebut faktor individu (*intern*), yang meliputi:

- 1) Faktor jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Jika salah satu dari faktor jasmaniah terganggu akan mempengaruhi hasil belajar.
- 2) Faktor psikologis, meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan, meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani nampak adanya lemah tubuh, lapar, haus serta ngantuk. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.

Adapun faktor yang ada pada luar individu yang disebut dengan faktor *ekstern*, yaitu meliputi:

- 1) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan terutama. Merupakan lembaga pendidikan dalam ukuran kecil tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar.
- 2) Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Jika lingkungan siswa adalah lingkungan terpelajar maka siswa akan terpengaruh dan mendorong siswa untuk lebih giat belajar .

Dari pendapat Slameto (2010:54) bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar baik faktor individu (*intern*) maupun faktor *ekstern* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, bukan hanya dari faktor intelektual peserta didik ataupun dari gaya mengajar gurunya saja.

Selain itu Hamalik (2010:32) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan secara *continue* di bawah kondisi yang serasi, sehingga penguasaan hasil belajar menjadi lebih mantap.
- 2) Faktor latihan, agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.
- 3) Faktor kepuasan, belajar akan berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasan dalam suasana yang menyenangkan sehingga mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi.
- 4) Faktor asosiasi, semua pengalaman belajar antara yang lama dan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.

Dari pernyataan Hamalik disebutkan bahwa faktor-faktor keberhasilan belajar siswa yang paling mendasar adalah faktor kepuasan belajar dari peserta didik.

Adapun Arikunto (2010:2 - 3) mengatakan bahwa ada hal-hal yang berpengaruh dan menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa , yaitu 1. Kejadian fisik dan psikis, 2. Kapasitas guru yang mendidik dan membimbing siswa, dan 3. Sarana pendidikan.

Sedangkan Arikunto berpendapat bahwa hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kejadian fisik dan psikis, kapasitas guru yang mendidik dan membimbing siswa serta sarana pendidikan yang menunjang proses pembelajaran.

Hasil dari suatu proses belajar sangat ditentukan oleh tujuan dan cara belajarnya, apabila tujuannya berbeda maka cara belajar juga harus berbeda. Oleh karena itu dalam Hamalik (2011:32-33) mengemukakan bahwa belajar efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada, faktor-faktor tersebut yaitu:

- 1) Faktor kegiatan penggunaan dan ulangan. Siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan seperti melihat, mendengar, dan sebagainya maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat. Apa yang dipelajari perlu digunakan secara praktis dan diadakan ulangan secara berkesinambungan di bawah kondisi yang serasi, sehingga hasil belajar menjadi mantab.

- 2) Belajar memerlukan latihan dengan jalan. *Relearning* dan *reviewing* agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai agar lebih mudah dipahami.
- 3) Belajar siswa lebih berhasil. Belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil mendapat kepuasannya. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.
- 4) Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya.
- 5) Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.
- 6) Pengalaman masa lampau dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki siswa, besar peranannya dalam proses belajar.
- 7) Faktor kesiapan belajar. Murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil.
- 8) Faktor minat dan usaha.
- 9) Faktor psikologis. Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. Faktor psikologis sangat menentukan berhasil atau tidaknya murid yang belajar.
- 10) Faktor intelegensi. Murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya.

Dari pendapat Slameto bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar bukan hanya dari faktor intelektual peserta didik ataupun dari gaya mengajar gurunya saja.

Pendapat Djamarah (2002:142 - 168) selaras dengan slameto yang menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem.

2) Faktor instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan. Misalnya kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru.

3) Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi. Mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

4) Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Contohnya minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Djamarah menegaskan bahwa faktor kondisi tubuh siswa baik fisik maupun psikis sangat berpengaruh terhadap tingkat belajar dan prestasi belajar siswa, karena faktor dari dalam diri siswa sangat dominan dibandingkan faktor dari luar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar, perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut bergantung pada yang dipelajari oleh siswa.

2. Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integreted Reading and Composition*)

a. Pengertian Hasil Belajar Kooperatif

Brahim (2012:25) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan , atau inkuri.

Maka dari pendapat Brahim dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu

mengkonstruksi konsep dan saling bertukar pikiran antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya mengenai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran kooperatif ini ada kaitannya dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* ,karena siswa diminta untuk saling bekerja sama mengurutkan tata cara gerakan sholat dari mulai takbir hingga salam.

Adapun Hamdani (2011:30) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Sedangkan Hamdani berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu rangkaian kegiatan siswa dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan agar kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan kondusif serta menyenangkan bagi siswa.

Selain itu Suprijono (2009:54) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Adapun pendapat Suprijono dapat dikatakan bahwa model kooperatif adalah suatu jenis kerja kelompok yang dipimpin oleh guru dan diarahkan oleh guru yang bertujuan untuk memecahkan suatu konsep yang lebih luas yang membutuhkan suatu

kekompakkan di dalam suatu tim atau kelompok.

Pendapat Hamdani selaras dengan panitia PLPG (2011 : 86) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil, saling membantu dalam belajar. Kelompok belajar terdiri dari empat siswa dengan kemampuan beragam. Kekhasan kooperatif adalah siswa ditempatkan dalam kelompok kooperatif dan tinggal bersama dalam satu kelompok untuk beberapa minggu atau bulan. Siswa biasanya dilatih keterampilan-keterampilan spesifik untuk membantu mereka bekerjasama dengan baik, misalnya menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan dengan baik, mengajukan pertanyaan dengan benar, dan lain-lain. Mata pelajaran yang melibatkan penelitian kelompok sangat baik menggunakan pembelajaran kooperatif ini.

Selain itu panitia PLPG mengemukakan pendapatnya bahwa model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil, saling membantu dalam belajar. Kelompok belajar terdiri dari empat siswa dengan kemampuan beragam. Kekhasan kooperatif adalah siswa ditempatkan dalam kelompok kooperatif dan tinggal bersama dalam satu kelompok untuk beberapa minggu atau bulan. Siswa biasanya dilatih keterampilan-keterampilan spesifik untuk membantu mereka bekerjasama dengan baik.

Samani (2011:160) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif yang kadang-kadang disebut kelompok pembelajaran

(group learning), adalah istilah generik bagi bermacam prosedur instruksional yang melibatkan kelompok kecil yang interaktif. Siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas akademik dalam suatu kelompok kecil untuk saling membantu dan belajar bersama dalam kelompok mereka serta kelompok pasangan yang lain.

Kemudian Samani menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas akademik dalam suatu kelompok kecil untuk saling membantu dan belajar bersama dalam kelompok mereka serta kelompok pasangan yang lain.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut pendapat Isjoni. (2009:206) karakteristik model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari cooperative learning.

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran secara tim Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif Manajemen kooperatif mempunyai tiga fungsi yaitu :
 - a) fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan,
 - b) fungsi manajemen sebagai organisasi,
 - c) fungsi manajemen sebagai control
- 3) Kemauan untuk bekerja sama Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.
- 4) Keterampilan bekerja sama. Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

Menurut pendapat Daryanto, dkk. (2012:242) karakteristik model pembelajaran kooperatif . Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya sekedar belajar dalam kelompok, karena belajar

dalam model *Cooperative Learning* harus ada “struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif” sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif diantara anggota kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif juga mempunyai karakteristik dasar yang membedakan pembelajaran kelompok dalam pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan dengan asal-asalan. Hal ini terlihat ketika seorang guru melaksanakan prosedur model kooperatif dengan benar, maka guru tersebut akan dapat mengelola kelompok lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya sekedar belajar dalam kelompok, karena belajar dalam model *Cooperative Learning* harus ada “struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif” sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif diantara anggota kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif juga mempunyai karakteristik dasar yang membedakan pembelajaran kelompok dalam pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan dengan asal-asalan. Hal ini terlihat ketika seorang guru melaksanakan prosedur model kooperatif dengan benar, maka guru tersebut akan dapat mengelola kelompok lebih efektif

Menurut pendapat Rusman. (2012:206) karakteristik model pembelajaran kooperatif ,karakteristik yang terdapat dalam

pembelajaran kooperatif. karakteristik kooperatif sebagai berikut kelompok dibagi atas kelompok-kelompok kecil, dengan anggota kelompok yang terdiri dari beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan akademik bervariasi serta memperhatikan jenis kelamin dan etnis, disini siswa tidak pandang bulu dengan siapa mereka akan berkelompok, siswa belajar dalam kelompoknya dengan kerja sama untuk menguasai materi pelajaran dengan saling membantu, setiap siswa mempunyai peran di dalam kelompok, tidak ada orang yang menguasai yang bisa mengajari yang tidak bisa. Sistem penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu, jadi semua anggota akan merasakan kebanggaan yang sama apabila kelompoknya lebih unggul dari pada kelompok yang lain .

Karakteristik pembelajaran kooperatif menurut Setiani dan Priansa. (2015:245) dibagi menjadi empat yaitu:

- 1) Pembelajaran secara team merupakan tempat untuk mencapai tujuan.
- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif.
- 3) Kemauan untuk bekerja sama.
- 4) Keterampilan bekerja sama.

Karakteristik pembelajaran kooperatif itu sendiri adalah tim atau kelompok yaitu pembelajaran yang membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, komunikasi yaitu dalam pembelajaran kooperatif terjadi suatu komunikasi antar anggota kelompok, dimana anggota kelompok yang belum mengerti akan

bisa bertanya kepada anggota kelompok yang tahu dalam satu kelompok. Kerjasama yaitu memecahkan masalah dalam pembelajaran akan terasa mudah dan cepat apabila dikerjakan secara bersama-sama oleh anggota kelompok. Aktif yaitu pembelajaran kooperatif bukan hanya guru aktif dalam proses belajar mengajar tetapi siswa juga terlibat aktif dalam pembelajaran karena adanya suatu kerja kelompok yang dilakukan

Menurut pendapat Trianto. (2007:47) karakteristik model pembelajaran kooperatif adalah berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerjasama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

Menurut pendapat Isjoni. (2009:206) karakteristik model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja

sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari *cooperative learning*.

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran secara tim. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif. Manajemen kooperatif mempunyai tiga fungsi yaitu :
 - a) fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan,
 - b) fungsi manajemen sebagai organisasi,
 - c) fungsi manajemen sebagai control
- 3) Kemauan untuk bekerja sama. Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.
- 4) Keterampilan bekerja sama. Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan

pembelajaran yang telah ditetapkan

Menurut pendapat Daryanto, dkk. (2012:242) karakteristik model pembelajaran kooperatif . Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya sekedar belajar dalam kelompok, karena belajar dalam model *Cooperative Learning* harus ada “struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif” sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif diantara anggota kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif juga mempunyai karakteristik dasar yang membedakan pembelajaran kelompok dalam pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan dengan asal-asalan. Hal ini terlihat ketika seorang guru melaksanakan prosedur model kooperatif dengan benar, maka guru tersebut akan dapat mengelola kelompok lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya sekedar belajar dalam kelompok, karena belajar dalam model *Cooperative Learning* harus ada “struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif” sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif diantara anggota kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif juga mempunyai karakteristik dasar yang membedakan pembelajaran kelompok dalam pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan dengan asal-asalan. Hal ini terlihat ketika seorang guru melaksanakan prosedur model kooperatif

dengan benar, maka guru tersebut akan dapat mengelola kelompok lebih efektif

Menurut pendapat Rusman. (2012:206) karakteristik model pembelajaran kooperatif ,karakteristik yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif. karakteristik kooperatif sebagai berikut kelompok dibagi atas kelompok-kelompok kecil, dengan anggota kelompok yang terdiri dari beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan akademik bervariasi serta memperhatikan jenis kelamin dan etnis, disini siswa tidak pandang bulu dengan siapa mereka akan berkelompok, siswa belajar dalam kelompoknya dengan kerja sama untuk menguasai materi pelajaran dengan saling membantu, setiap siswa mempunyai peran di dalam kelompok, tidak ada orang yang menguasai yang bisa mengajari yang tidak bisa. Sistem penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu, jadi semua anggota akan merasakan kebanggaan yang sama apabila kelompoknya lebih unggul dari pada kelompok yang lain .

Karakteristik pembelajaran kooperatif menurut Setiani dan Priansa. (2015:245) dibagi menjadi empat yaitu:

- 1) Pembelajaran secara team merupakan tempat untuk mencapai tujuan.
- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif.
- 3) Kemauan untuk bekerja sama.
- 4) Keterampilan bekerja sama.

Senada dengan penjelasan diatas karakteristik pembelajaran

koopratif adalah tim atau kelompok yaitu pembelajaran yang membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, Komunikasi yaitu dalam pembelajaran kooperatif terjadi suatu komunikasi antar anggota kelompok, dimana anggota kelompok yang belum mengerti akan bisa bertanya kepada anggota kelompok yang tahu dalam satu kelompok. Kerjasama yaitu memecahkan masalah dalam pembelajaran akan terasa mudah dan cepat apabila dikerjakan secara bersama-sama oleh anggota kelompok. Aktif yaitu pembelajaran kooperatif bukan hanya guru aktif dalam proses belajar mengajar tetapi siswa juga terlibat aktif dalam pembelajaran karena adanya suatu kerja kelompok yang dilakukan.

Menurut pendapat Trianto. (2007:47) karakteristik model pembelajaran kooperatif adalah berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerjasama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut pendapat Kosasih (2010:27), tujuan pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan partisipasi siswa, memberi pelajaran kepemimpinan dan pengalaman membuat keputusan kelompok, dan memberi kesempatan untuk berinteraksi dan belajar dengan siswa yang lain yang berasal dari latar belakang budaya dan kemampuan yang berbeda.

Menurut pendapat Isjoni.(2009:39) tujuan pembelajaran kooperatif yaitu :

1) Hasil belajar akademik

Dalam pembelajaran kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa dan tugas-tugas akademis lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan, model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Disamping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan, baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dan bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting yang terakhir adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

Menurut pendapat Daryanto. dkk. (2012:244). Tujuan dari Model pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana individual ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik-teknik pembelajaran kooperatif lebih banyak meningkatkan hasil belajar daripada pengalaman pembelajaran tradisional.

Menurut pendapat Setiani dan Priansa. (2015:244) Tujuan Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategis pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi

untuk mencapai tujuan bersama Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan (Trianto. 2007:44)bersama, maka manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.

Jadi tujuan pembelajaran kooperatif menurut para ahli diatas adalah meningkatkan partisipasi siswa,memberi pelajaran kepemimpinan dan pengalaman membuat keputusan kelompok,dan memberi kesempatan untuk berinteraksi dan belajar dengan siswa yang lain yang berasal dari latar belakang budaya dan kemampuan yang berbeda, hasil akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, Pengembangan keterampilan social, usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya, maka manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.

d. Pengertian Model CIRC

Menurut pendapat Robert E. Slavin. (2008:204), pengertian Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and compotision*) merupakan merupakan gabungan kegiatan membaca dan menulis yang menggunakan pembelajaran baru dalam pemahaman bacaan dengan menulis. Keberhasilan model CIRC(*Cooperative Integrated Reading and compotision*) sangat bergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut pendapat Huda, Miftahul.(2011:126), pengertian Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and compotision*) merupakan salah satu model pembelajaran cooperative sehingga dikategorikan sebagai pembelajaran terpadu. Model pembelajaran CIRC atau pemebelajaran terpadu pertama kali dikembangkan oleh Stavens, dkk, metode ini dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan peserta didik yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen (*heterogenous grouping*) maupun pengelompokan homogen (*homogenous grouping*). U.S. Department of education (2007) juga mengemukakan bahwa the CIRC process includes teacher instruction, team practice, peer assessment, and team/partner recognition. (proses CIRC termasuk instruksi guru, latihan kelompok, penilaian sesama, dan penghargaan kelompok).

Pembelajaran CRIC (*Cooperative Integrated Reading and Compositision*) merupakan salah satu model pembelajaran memacu siswa dalam pembelajaran, hal tersebut dijelaskan pendapat Slavin.(2008:2004), pengertian Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Compositision*) bahwa semua kegiatan CIRC mengikuti siklus regular yang melibatkan presentasi dari guru, latihan tim, latihan independent, pra penilaian teman, latihan tambahan, dan tes.

Menurut pendapat Suprijono, Agus. (2009:123), pengertian Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and compotision*) adalah salah satu model kooperatif yang komprehensif untuk mengajarkan pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa.

Menurut pendapat Imas Kurniasih S.Pd dan Berlin Sani, (2015:89), pengertian Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and compotision*) merupakan merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang dirancang khusus untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Dari pendapat di atas dapat disintesis bahwa model pembelajaran model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah suatu model pembelajaran yang siswanya belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Pembelajaran kooperatif menekankan peserta didik pada perilaku bersama. Dalam bekerja sama yang bertujuan untuk saling membantu satu sama lain, menghormati pendapat orang lain, dan selalu bekerja sama untuk menambah pengetahuannya.

e. Langkah-Langkah Model CIRC

Menurut pendapat Imas Kurniasih S.Pd dan Berlin Sani, (2015:92) adalah Pada fase pertama, guru mengklarifikasi maksud pembelajaran kooperatif. Hal ini penting untuk dilakukan karena siswa harus memahami dengan jelas prosedur dan aturan dalam pembelajaran, dan siswa pun mengetahui tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh guru. Fase kedua, guru menyampaikan informasi atau materi pembelajaran secara verbal kepada siswa. Fase ketiga, pada fase ini guru memberikan penjelasan pada siswa tentang cara pembentukan kelompok belajar dan guru pun menjelaskan pada siswa agar saling bekerja sama dalam kelompoknya agar tujuan kelompok tercapai. Pada fase keempat, guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugasnya, bantuan yang diberikan guru dapat berupa petunjuk atau pengarahan.

Fase kelima, guru melakukan evaluasi dengan menguji pengetahuan siswa mengenai materi pembelajaran. Bentuk evaluasi harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dan pada fase keenam, guru mempersiapkan reward atau penghargaan yang akan diberikan kepada siswa baik reward bersifat individualistis ataupun kelompok.

Menurut pendapat Huda, Miftahul. (2011:127) Langkah-langkah model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah sebagai berikut :

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen
- 2) Guru memberikan wacana/ klipings sesuai dengan topik
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana / klipings dan ditulis pada lembar kertas
- 4) Mempresentasikan hasil kerja kelompok
- 5) Guru membuat kesimpulan bersama
- 6) Penutup

Menurut pendapat Agus suprijono. (2009: 130) Langkah-langkah Model CIRC (*Cooperative Integraated Reading and Composition*) membentuk kelompok secara heterogen , 4-5 orang , guru memeberikan materi ajar sesuai topik, siswa bekerja sama atau berdiskusi, siswa mempresentasikan hasil kelompok, guru dan siswa membuat kesimpulan hasil belajar bersama yang telah didiskusikan.

Menurut pendapat Slavin. (2008:56) Langkah-langkah Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 peserta didik.
- 2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok yang terdapat dalam wacana kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
- 4) Peserta didik mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok
- 5) Guru memberikan penguatan (reinforcement)
- 6) Guru dan peserta didik bersama-sama membuat simpulan.

Menurut pendapat Suprijono, Agus. (2009:130) Langkah-langkah Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah sebagai berikut :

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
- 2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas.
- 4) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.

- 5) Guru memberikan penguatan
- 6) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan
- 7) Penutup.

f. Kelebihan dan Kekurangan Model CIRC

Menurut pendapat Imas Kurniasih S.Pd dan Berlin Sani, (2015: 91), keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai berikut :

- 1) Melalui model *cooperative learning* siswa tidak terlalu menggantungkan diri pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain.
- 2) Model *cooperative learning* dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain
- 3) Model *cooperative learning* dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 4) Model *cooperative learning* dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar.
- 5) Model *cooperative learning* merupakan strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan social, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan mengatur waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.

- 6) Melalui model *cooperative learning* dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, dan menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan karena keputusan yang dibuat adalah tanggungjawab kelompoknya
- 7) Model *cooperative learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
- 8) Interaksi selama *cooperative learning* bertanggung jawab dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran model kooperatif juga memiliki beberapa kekurangan. yang dikutip berpendapat bahwa kelemahan dari *cooperative learning* adalah kontribusi dari peserta didik berprestasi rendah menjadi kurang dan peserta didik yang memiliki prestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota kelompok yang pandai akan dominan. Menurut pendapat Huda, Miftahul. (2011:126)

Menurut pendapat Agus suprijono. (2009:130) Kelebihan model *Cooperative Integrated Reading and Compositision*)

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak;
- 2) kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat peserta didik dan kebutuhan anak;

- 3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lebih lama;
- 4) pembelajaran terpadu dapat menumbuh-kembangkan keterampilan berpikir anak;
- 5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak;
- 6) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik kearah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna;
- 7) menumbuh kembangkan interaksi sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain;
- 8) membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar dalam proses belajar mengajar, peserta didik dapat memberikan tanggapannya secara bebas.

Kekurangan, pada saat dilakukan persentasi terjadi kecenderungan hanya peserta didik pintar yang secara aktif tampil menyampaikan dan gagasan.

Menurut pendapat Secara khusus Slavin (2005 :200-207) menyebutkan kelebihan model pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut.

- 1) CIRC amat tepat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal berpikir kritis,
- 2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang,
- 3) peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok,
- 4) para peserta didik dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya,
- 5) membantu peserta didik yang lemah,
- 6) meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Menurut pendapat Suprijono, Agus. (2009:130) menyebutkan kelebihan model pembelajaran CIRC sebagai berikut:

- 1) CIRC amat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- 2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- 3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok.
- 4) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- 5) Membantu siswa yang lemah.

Kekurangan dari model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah Kekurangan model CIRC adalah Pada saat persentasi hanya siswa yang aktif tampil dan tidak semua siswa bisa mengerjakan soal dengan teliti.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disintesis bahwa model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) amat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok, para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya, membantu siswa yang lemah.

3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Menurut Santoja, Puji, dkk. (2009:1-3), definisi bahasa Indonesia adalah Pertama, menyatakan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat suatu tatanan dalam sistem-sistem.

Menurut Rosdiana, Yusi. (2008:1-4), definisi bahasa Indonesia adalah suatu bentuk dan bukan keadaan atau suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, atau juga suatu sistem dari sekian banyak sistem-sistem, suatu sistem dari suatu tatanan atau suatu tatanan dari suatu sistem.

Menurut Susanto, Ahmad. (2014:242), definisi bahasa Indonesia adalah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan maksud, perasaan dan pendapat

terhadap orang lain.

Menurut Chaer, Abdul. (2003:30), Definisi bahasa Indonesia adalah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran dan perasaan keinginan ,dan perbuatan-perbuatan ,alat yang dipakai untuk memepengaruhi dan dipengaruhi.

Selain pendapat diatas, menurut Chaer, Abdul. (2006:1) definisi Bahasa Indonesia adalah suatu sistem yang mengutarakan dan melaporkan apa yang terjadi pada sistem saraf.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran,bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat , suatu sistem lambang bunyi, komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan maksud, perasaan dan pendapat terhadap orang lain, alat yang dipakai untuk membentuk pikiran dan perasaan keinginan ,dan perbuatan-perbuatan ,alat yang dipakai untuk memepengaruhi dan dipengaruhi dan suatu sistem yang mengutarakan dan melaporkan apa yang terjadi pada sistem saraf.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut pendapat Santosa, Puji, dkk. (2009:3-6), Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah meningkatkan mutu,sikap,dan dorongan (motivasi) penggunaan bahasa bagi masyarakat pemakaian bahasa itu. Meningkatkan kegairahan dan kebanggaan segenap lapisan masyarakat Indonesia dalam

menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dengan keyakinan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa modern yang sejajar dengan bahasa-bahasa modern yang lain.

Menurut pendapat Hermawan, Asep Herry. (2010:8-27) tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa

Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis.(Susanto, Ahmad. (2014:245).

Menurut pendapat Solahan, dkk. (2008:10-6) Tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajara ujian dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran.

Menurut pendapat Andayani. (2015:10), Untuk menjaga kelestarian dan kemurnian bahasa Indonesia maka diperlukan berbagai upaya. Contoh upaya untuk menjaga kemurnian bahasa Indonesia adalah dengan menuliskan kaidah-kaidah ejaan dan

tulisan bahasa Indo-nesia dalam sebuah buku yang disebut dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). EYD dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan benar, baik komunikasi secara langsung maupun tidak langsung.

Dari pendapat di atas dapat disintesisikan bahwa model pembelajarantujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah meningkatkan mutu,sikap,dan dorongan (motivasi) penggunaan bahasa bagi masyarakat pemakaian bahasa itu, dan dengan berbahasa Bahasa Indonesia mencirikhaskan suatu bangsa , tujuan pemebelajaran Bahasa Indonesia juga untuk memperbaiki tulisan lafalan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

c. Puisi

Berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian puisi.

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan. Herman Waluyo(1987:22)

Menurut Sumardi (1987:78) puisi adalah salah satu karya sastra dengan bahasa yang dipersingkat, dipadatkan, serta diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata yang imajinatif.

Puisi adalah suatu ekspresi bahasa yang kaya dan penuh

dengan daya pikat. James Reeves (2011:10) .

Selaras pendapat diatas menurut Thomas Carlye (2011:80),puisi merupakan ungkapan pikiran yang memiliki sifat musikal.

Menurut Pradopo(2011:75) puisi merupakan rekaman serta interpretasi pengalaman manusia yang sangat penting dan digubah dalam wujud yang berkesan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa puisi adalah ungkapan pikiran perasaan,dan pengalaman imajinatif emosional yang disebabkan adanya diksi,gaya bahasa , rima dan irama yang diungkapkan penyair dengan indah dan kaya akan makna.

d. Jenis-jenis puisi

Menurut pendapat Aminuddin. (2011:12) Jenis-Jenis Puisi dibedakan menjadi 2, yaitu :

1) Puisi lama

Puisi lama merupakan puisi yang masih terikat oleh aturan-aturan. Aturan puisi lama seperti jumlah kata yang terdapat dalam 1 baris, jumlah baris yang terdapat dalam 1 bait, persajakan atau rima, banyak suku kata pada tiap baris, dan irama.

2) Puisi baru

Puisi baru merupakan puisi yang sudah tidak terikat oleh aturan, berbeda dengan puisi lama. Puisi baru memiliki bentuk yang lebih bebas dibandingkan puisi lama baik dalam jumlah

baris, suku kata, ataupun rima.

Menurut pendapat Gumati, Teti dan Yayah Mariah. (2010:92) adalah jenis-jenis puisi seperti berikut :

1) Terdapat beberapa jenis puisi lama diantaranya :

a) Mantra adalah ucapan-ucapan yang dianggap memiliki kekuatan gaib. Mantra terdapat di dalam kesusatraan daerah di seluruh Indonesia, mantra berhubungan dengan sikap religius manusia. Karena sifat sakralnya, mantra sering kali tidak boleh diucapkan sembarang orang hanya pawang yang berhak dan dianggap pantas mengucapkan mantra tersebut.

b) Pantun adalah puisi yang bercirikan bersajak a-b-a-b, tiap bait 4 baris, tiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, 2 baris awal sebagai sampiran dan 2 baris berikutnya sebagai isi. Hampir diseluruh Indonesia terdapat tradisi berpantun. Pantun tepat untuk waktu tertentu. Dalam acara upacara perkawinan banyak digunakan pantun untuk sambutan. Penggunaan pantun disini merupakan suasana akrab.

c) Karmina adalah pantun yang terdiri atas dua baris. Baris pertama merupakan sampiran dan baris kedua merupakan isi. Karmina juga sering disebut

d) Seloka atau disebut juga pantun berkait ataupun pantun berantai adalah pantun yang terdiri atas beberapa bait, bait

yang satu dengan bait yang lainya saling nyambung-menyambung. baris kedua dan keempat dari bait pertama dipakai kembali pada baris pertama dan ketiga pada bait kedua

- e) Gurindam adalah puisi yang berdirikan tiap bait dua baris, bersajak a-a-a-a yang berisi nasihat
- f) Talibun adalah pantun genap yang tiap bait terdiri dari 6,8, ataupun 10 baris
- g) Syair adalah puisi yang bersumber dari arab dengan ciri tiap bait 4 baris, bersajak a-a-a-a, berisi nasihat atau cerita.

2) Puisi Baru

Puisi baru bentuknya lebih bebas dari pada puisi lama baik dalam segi jumlah baris, suku kata. Puisi baru dibagi menjadi dua jenis yakni puisi baru berdasarkan isi dan puisi baru berdasarkan bentuk. Puisi baru berdasarkan isi ; Balada adalah puisi berisi kisah atau cerita. Puisi yang berisikan cerita tentang orang-orang perkasa, tokoh pujaan, atau orang-orang . Romance adalah puisi yang berisi luapan perasaan cinta kasih. Ode adalah puisi sanjungan untuk orang yang berjasa. Epigram adalah puisi yang berisi tuntunan atau ajaran hidup. Romance adalah puisi yang berisi luapan perasaan cinta kasih. Elegi adalah puisi yang berisi ratap tangis atau kesedihan . Satire adalah puisi yang berisi sindiran atau kritik.

Menurut pendapat Ayuningtyas, Marlinda Saraswati. (2011:58)

jenis-jenis puisi adalah seperti berikut :

jenis puisi baru berdasarkan isinya menjadi beberapa macam yaitu :

1) Balada

Balada adalah puisi berisi kisah atau cerita.

2) Himne

Himne adalah puisi yang berisi pujian untuk Tuhan, tanah air, atau pahlawan.

3) Ode

Ode adalah puisi yang berisi sanjungan untuk orang, benda, atau peristiwa yang memuliakan.

4) Epigram

Epigram adalah puisi yang berisi tuntunan atau ajaran hidup.

5) Romance

Romance adalah puisi yang berisi luapan perasaan cinta kasih.

6) Elegi

Elegi adalah puisi yang berisi ratapan tangis atau kesedihan.

7) Satire

Satire adalah puisi yang berisi sindiran atau kritikan.

Damayanti (2013:85), mengemukakan pula jenis puisi menurut bentuknya menjadi beberapa jenis yaitu:

1) Distikon

Distikon merupakan puisi yang tiap baitnya terdiri atas dua baris atau disebut puisi dua seuntai.

2) Terzina

Terzina merupakan puisi yang tiap baitnya terdiri atas tiga baris atau disebut puisi tiga seuntai.

3) Kuatrain

Kuatrain merupakan puisi yang tiap baitnya terdiri atas empat baris atau disebut puisi empat seuntai.

4) Kuint

Kuint merupakan merupakan puisi yang tiap baitnya terdiri atas lima baris atau disebut puisi lima seuntai.

5) Sektet

Sektet merupakan puisi yang tiap baitnya terdiri atas enam baris atau disebut puisi enam seuntai.

6) Septime

Septime merupakan puisi yang tiap baitnya terdiri atas tujuh baris atau disebut puisi tujuh seuntai.

7) Oktaf atau stanza

Oktaf atau stanza merupakan puisi yang tiap baitnya terdiri atas delapan baris atau disebut delapan tiga seuntai

8) Soneta

Soneta merupakan puisi yang terdiri atas empat belas baris yang terbagi menjadi dua, dua bait pertama masing-masing empat baris dan dua bait kedua masing-masing tiga baris.

Menurut pendapat Waluyo, J. Herman. (1987:44) jenis-jenis puisi jenis-jenis puisi adalah seperti berikut :

1) Puisi lama ialah sebuah puisi yang masih terikat oleh suatu

aturan-aturan. Aturan puisi lama ini seperti jumlah kata yang terdapat dalam 1 baris, jumlah barisnya terdapat dalam 1 bait, persajakan atau rima, banyak suku kata pada tiap baris, dan irama.

- 2) Puisi baru ialah sebuah puisi yang sudah tidak terikat oleh suatu aturan, berbeda dengan puisi lama. Puisi baru mempunyai sebuah bentuk yang lebih bebas dibandingkan dengan puisi lama baik dalam jumlah baris, suku kata, ataupun rima.

Dari pendapat di atas dapat disintesis bahwa, jenis-jenis puisi ada 2 yaitu; Puisi lama merupakan puisi yang masih terikat oleh aturan-aturan. Aturan puisi lama seperti jumlah kata yang terdapat dalam 1 baris, jumlah baris yang terdapat dalam 1 bait, persajakan atau rima, banyak suku kata pada tiap baris, dan irama, dan puisi baru ialah sebuah puisi yang sudah tidak terikat oleh suatu aturan, berbeda dengan puisi lama. Puisi baru mempunyai sebuah bentuk yang lebih bebas dibandingkan dengan puisi lama baik dalam jumlah baris, suku kata, ataupun rima.

e. Materi Membaca Puisi

Menurut pendapat Umri Nuraini dan Indriyani(2008:31-34), tentang materi puisi. Puisi merupakan karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Karya sastra yang singkat, padat, dan menggunakan bahasa yang

indah. Singkat karena diungkapkan tidak panjang lebar seperti prosa. Padat, maksudnya puisi digarap dengan pilihan kata yang mengandung kekuatan rasa dan makna. Yakni dengan memilih kata yang mempunyai majas, lambang, rima, sajak dan ungkapan yang menarik. Jadi, puisi berbeda dengan bahasa keseharian.

Unsur-unsur puisi antara lain:

- 1) Tema, yaitu pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair. Tema ini tersirat dalam keseluruhan isi puisi.
- 2) Rasa, yaitu sikap penyair terhadap pokok persoalan yang terkandung di dalam puisi.
- 3) Nada, yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada berkaitan erat dengan tema dan rasa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap merayu, mengadu, mengkritik, dan sebagainya.
- 4) Amanat, yaitu pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisi itu.

Jenis-jenis puisi berdasarkan bentuknya:

- 1) Puisi yang terkait aturan-aturan bait dan baris. Antara lain: pantun, syair, dan soneta. Dikenal juga puisi yang berbentuk distikon, terzina, kuatren, kuint, sektet, septima, dan oktaf.
 - 2) Puisi bebas yaitu puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan bait, baris, maupun rima. Contoh: puisi karangan Chairil Anwar, Taufik Ismail, W.S. Rendra.
- b. Jenis puisi berdasarkan zamannya.

3) Puisi lama Puisi lama adalah puisi yang merupakan peninggalan sastra melayu lama. Puisi lama terdiri atas puisi asli dan puisi pengaruh asing. Contoh puisi asli masyarakat melayu adalah pantun dan contoh puisi asing pengaruh bahasa Arab adalah syair.

1) Yang termasuk puisi lama adalah:

a) Pantun Pantun merupakan salah satu jenis karya sastra lama yang berbentuk puisi. Sebagaimana bentuk puisi lainnya, pantun mementingkan keindahan bahasa, pemadatan makna kata, serta bentuk penulisannya yang berbait-bait. Ciri-ciri pantun satu bait terdiri atas empat baris; Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat merupakan isi; Setiap baris terdiri dari 8 sampai 12 suku kata; Rima akhir berpola a-b-a-b.

b) Syair Syair termasuk dalam jenis puisi lama. Hampir sama dengan pantun, syair terikat akan aturan-aturan baku. Ciri-cirinya adalah setiap bait terdiri atas empat baris; Setiap baris terdiri atas delapan sampai dua belas suku kata; Syair tidak memiliki sampiran, semua barisnya merupakan isi; Rima akhir berpola a-a-a-a. Mantra, yaitu puisi yang mengandung kekuatan gaib. Talibun, yaitu pantun yang terdiri atas 6, 8 atau 10

baris. Karmina (pantun kiat), yaitu pantun yang hanya terdiri atas 2 baris.

- 2) Puisi baru Puisi baru adalah puisi yang lahir pada tahun dua puluhan. Menurut bentuknya puisi baru terdiri atas; Distikon, sajak dua seuntai. Terzina, sajak tiga seuntai. Kuartren, sajak empat seuntai. Kuint, sajak lima seuntai. Sektet, sajak enam seuntai. Septima, sajak tujuh seuntai. Stanza, sajak delapan seuntai. Soneta, sajak empat belas seuntai. Soneta adalah bentuk puisi yang berasal dari Italia. Masuknya soneta ke Indonesia dimulai sekitar zaman angkatan pujangga baru. Pelopor soneta adalah Moh. Yamin dan Rustam Effendi. Ciri-ciri soneta adalah; Terdiri dari 14 baris; Terbagi atas dua kuartren (oktaf) dan dua terzina (sektet) ; Oktaf sebagai sampiran dan sektet merupakan kesimpulannya. Jenis puisi berdasarkan isinya Romansa, yaitu puisi yang berisi curahan cinta. Elegi, yaitu puisi yang berisikan cerita sedih (dukacita). Ode, yaitu puisi yang berisikan sanjungan kepada tokoh (pahlawan). 4 Himne, yaitu puisi yang berisikan doa dan pujian kepada Tuhan. Epigram, yaitu puisi berisikan slogan, semboyan, untuk membangkitkan perjuangan dan semangat hidup. Satire, yaitu puisi yang berisikan kisah atau cerita.

Membaca puisi berbeda dengan membaca teks bacaan. Membaca puisi harus tahu lafal, jeda serta intonasi. - Lafal : cara pengucapan bunyi. - Jeda : hentian sebentar dalam ujaran. -

Intonasi : ketepatan penyajian tinggi rendah nada. Ekspresi : mimik wajah yang menunjukkan perasaan hati (senang, sedih, bahagia, marah). Cobalah membaca puisi di bawah ini dengan baik. Jangan lupa untuk memperhatikan lafal, jeda dan intonasinya.

Menurut pendapat Samidi dan Triuspita (2009:56-57) .Dalam membacakan sebuah karya puisi selain artikulasi yang jelas, dibutuhkanjuga ekspresi yang tepat. Hal ini perlu diperhatikan agar pesan yang terkandung dalam puisi dapat tersampaikan ke penonton.Kata-kata yang digunakan dalam puisi sangat bagus, berbeda dengan kata-katayang digunakan dalam kalimat biasa. Mengapa? karena bahasa dalam puisi terikat oleh rima, irama, matra serta penyusunan larik dan bait.

Seringkali dalam membaca puisi kalian terpengaruh dengan deklamasi,padahal membaca puisi dengan deklamasi itu berbeda. Deklamasi adalah penyajian puisi disertai lagu dan gaya. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca puisi agar penampilan menjadi baik sebagai berikut; Memahami isi puisi.Memerhatikan olah vokal, meliputi kejelasan ucapan, jeda, tekanan ,kelancaran Memerhatikan penghayatan dan penampilan.

Menurut pendapat Iskandar dan Sukini. (2009:35), ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membaca puisi yang disuarakan antara lain: lafal atau ucapan harus disesuaikan secara jelas, intonasi harus tepat,maksudnya kuat lemahnya

pembacaan, tinggi rendahnya usaha dan panjang pendeknya pengucapan akan sangat menentukan makna yang terkandung dalam puisi, ekspresi merupakan luapan perasaan atau pengungkapan sesuai jiwa puisi.

Menurut pendapat Senata dan E.Tugiman(2010:165), Bahasa yang digunakan dalam puisi biasanya singkat-singkat, kadang-kadang banyak menggunakan bahasa kiasan (tidak sebenarnya). Hal ini mengakibatkan sulit memahaminya. Salah satu cara untuk memudahkan kita dalam memahami puisi, yaitu dengan cara memparafrasekan. Parafrase artinya mengubah teks bentuk puisi menjadi prosa.

Sakit Gigi

Hari ini aku sakit gigi
 Aku tidak mau turuti nasihat dokter
 Sudah dibilang rajin-rajinlah menggosok gigi
 Tiga hari aku tak menggosok gigi
 Sisa makanan terselip di sela gigi

Busuk menimbulkan kuman dan bau
 Sekarang aku sakit gigi
 Kepalaku pening
 Pipiku bengkak
 Aku tak bisa makan

Hari
 ini aku berjanji
 Akan rutin menggosok gigi
 Setelah makan sebelum tidur
 Aku lakukan setiap hari

Kan
 kgunakan pasta gigi
 Untuk mencegah gigi berlubang
 Kuman bersembunyi di sela gigi dan gusi

Menyebabkan sakit gigi

Karya Bayu W. 1 November 2006

Puisi tersebut dapat diubah menjadi prosa dengan menambahkan kata-kata, kelompok kata, imbuhan dan titik/koma dengan tetap mempertahankan makna puisi, untuk memudahkan dalam menjelaskan isi amanat/pesan yang terkandung dalam puisi.

Menurut pendapat Sri Rahayu dan Yanti (2009:66-68) .
Pernahkan kalian membaca puisi di depan kelas? Tentu saja pernah. Bagaimana cara membaca puisi yang baik? Pada waktu akan membaca puisi, kalian harus memahami benar hakikat membaca puisi. Membaca puisi merupakan kegiatan yang dilakukan di depan orang lain sebagai pendengar. Melalui kegiatan tersebut, pembaca puisi bermaksud mengajak pendengar untuk memahami dan merasakan apa yang dibacanya. Untuk itu dalam membacakan puisi harus benar, indah, dan menarik.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca puisi adalah sebagai berikut:

- 1) Menghayati puisi yang akan dibacakan yakni dengan memahami maksud dan isi puisi yang akan dibacakan.
- 2) Ekspresi yakni kemampuan dalam menunjukkan mimik wajah atas pemahaman isi puisi (jiwa puisi).

- 3) Pemahaman dalam pembacaan puisi maksudnya, sebelum membaca puisi harus mampu menangkap makna yang terkandung dalam puisi sesuai dengan suasana.
- 4) Pemenggalan kata secara tepat akan menentukan makna puisi agar tidak kabur (jelas).
- 5) Pelafalan atau Pengucapan. Dalam pembacaan puisi perlu memperhatikan pelafalan atau pengucapan.
- 6) Intonasi adalah naik turunnya nada pengucapan. Kata-kata yang ada dalam puisi ada yang diucapkan nada naik, ada pula yang diucapkan dengan nada menurun, dan ada yang diucapkan dengan nada mendatar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disintesis bahwa puisi termasuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna, adapun jenis-jenis puisi ada puisi lama dan baru kemudian hal-hal yang perlu dipahami dalam membaca puisi adalah Menghayati puisi yang akan dibacakan yakni dengan memahami maksud dan isi puisi yang akan dibacakan.

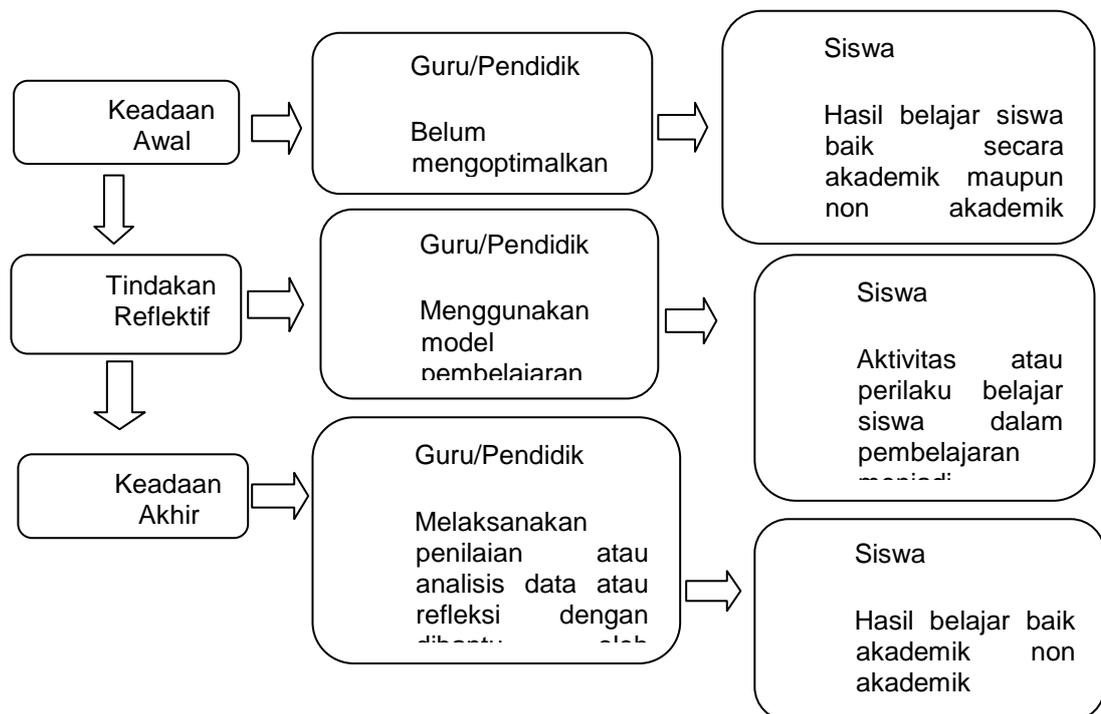
B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian di atas, dapat disusun kerangka berfikir bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam kegiatan pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2016/ 2017.

Hasil belajar merupakan hasil perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor berdasarkan pengalaman pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain motivasi belajar, kerjasama, keaktifan, keterampilan siswa mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Ternyata hasil belajar selama ini cenderung tentang aspek akademik yaitu pengetahuan (kognitif) sedangkan aspek proses dan psikomotorik dikesampingkan sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

Tujuan pembelajaran pendidikan Bahasa Indonesia yang akan dicapai melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*, diharapkan siswa (1) memahami konsep-konsep pendidikan Bahasa Indonesia, khususnya tentang membaca puisi (2) diberi motivasi untuk bisa tertanam rasa ingin tahu terhadap materi tersebut, (3) menerapkan sikap percaya diri, ketelitian, rasa ingin tahu, bertanggung jawab dan kritis, serta mampu memecahkan masalah.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*, merupakan model pembelajaran dimana guru dan siswa bekerjasama membangun pembelajaran menjadi lebih aktif dan inovatif. Adapun alur pikir penelitian tindakan kelas digambarkan pada bagan di bawah ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir Tindakan Reflektif

Dengan demikian, jika penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara variatif dan efektif, maka hasil belajar akan meningkat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teoritik dan kerangka berfikir di atas dapat diajukan hipotesis tindakan Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*, dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik Kabupaten Bogor Semester Ganjil Tahun Ajaran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dengan pendekatan penelitian tindakan kelas melalui rancangan penelitian sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada awal tahun pelajaran 2016/ 2017. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, adapun jadwal yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

TABEL 3.1. Pelaksanaan Penelitian 2 Siklus

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Acara Tindakan	Jumlah Siswa	Keterangan
1	Kamis , 22 agustus 2016	10.00- 11.30	Prapenelitian	30	Data kelas/ Guru Kelas
2	Kamis , 29 september 2016	10.00- 11.30	Siklus I	30	Kolaborator 2 guru
3	Kamis , 06 oktober 2016	10.00- 11.30	Siklus II	30	Kolaborator 2 guru

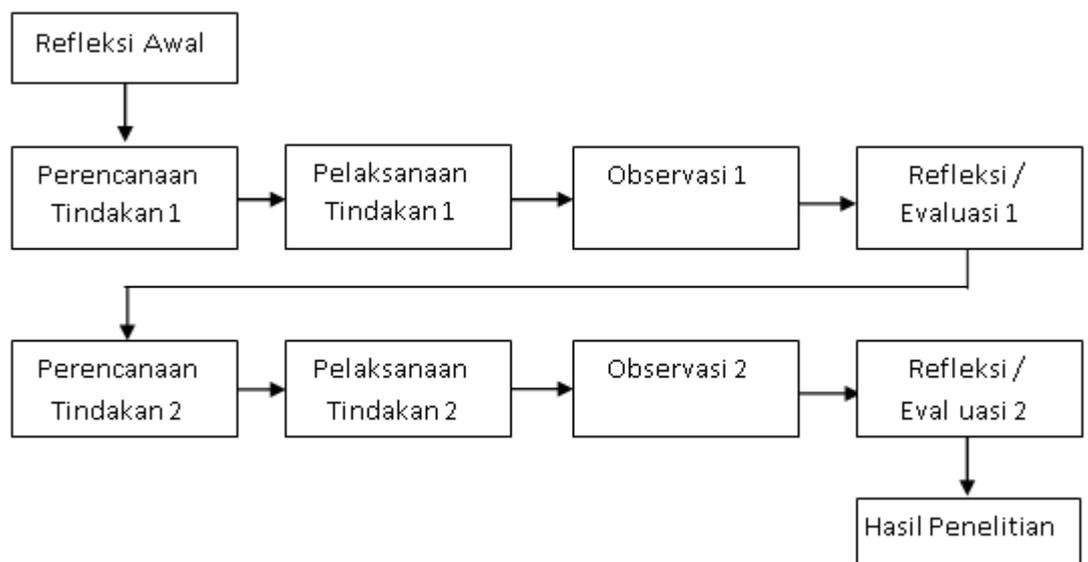
3. Subyek Penelitian

Subjek dalam kegiatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Jampang Pondok Udik 1 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor, yang berjumlah 22 orang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca puisi.

Adapun kegiatan penelitian dilakukan langsung oleh peneliti dan diamati oleh observer sebagai rekan sejawat.

B. Desain PTK Secara Siklus

Model penelitian ini merujuk pada proses pelaksanaannya yang dikemukakan oleh Kemis dan Taggart (1988). Penelitian skripsi ini dilaksanakan dengan pendekatan penelitian tindakan kelas. Desain penelitian alur (siklus) PTK adalah desain penelitian siklus PTK secara konseptual. Gambar siklus pelaksanaan tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Model Kemmis dan Taggart (1988)

Keterangan:

1. Refleksi Awal

Kegiatan mengulang atau memberikan tes untuk mengetahui dan mendapatkan data awal sebelum penelitian.

2. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Kegiatan perencanaan tindakan dimulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Selain itu, hal penting yang harus dipersiapkan adalah penentuan indikator keberhasilan yang dicapai dalam penelitian tindakan kelas.

3. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada pelaksanaan tindakan, segala sesuatu yang telah direncanakan dicoba untuk dilaksanakan dengan dibantu oleh

observer. Saat pelaksanaan tindakan kelas diciptakan sebagai suatu komunitas belajar.

4. Observasi/pengamatan (*Observing*)

Observasi dilakukan selama berlangsungnya pelaksanaan tindakan untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan pembelajaran, dan juga untuk mengamati antusiasme (perilaku) siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

5. Evaluasi/Refleksi(*reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis seluruh data yang ada yang nantinya akan menghasilkan suatu perubahan. Berdasarkan hasil refleksi guru bersama kolaborator menyimpulkan apakah tindakan yang dilakukan sudah dapat mencapai

keberhasilan dari seluruh indikator yang ditentukan atau belum, Jika belum, kekurangan-kekurangan yang terjadi selama siklus pertama direncanakan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

C. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari dua tahapan sebagai berikut:

1. Prapenelitian

- a. Menyusun format prapenelitian (instrumen pengumpulan data objektif sekolah).

- b. Mengumpulkan data objektif sekolah dengan menggunakan format parapenelitian.
- c. Melakukan analisis data objektif sekolah, terutama data kegiatan pembelajaran di kelas sekaligus menemukan masalah nyata yang akan segera dipecahkan melalui PTK.
- d. Memilih/menetapkan materi ajar yang sudah dibelajarkan di kelas sederajat yang akan diteliti.
- e. Menyusun kisi-kisi soal dan instrumen soal (tes) yang akan diujicobakan (tes refleksi awal).
- f. Melaksanakan ujicoba instrumen soal di kelas yang lebih tinggi atau KT1 (sudah pernah menerima materi ajar tersebut).
- g. Menganalisis hasil uji coba instrumen soal untuk mengetahui validitas, koefisien reliabilitas, dan indeks tingkat kesukaran butir soal.
- h. Melaksanakan tes refleksi awal dengan soal valid (SV) pada kelas lebih tinggi (KT2), setingkat KT1, tetapi berbeda kelas atau boleh di sekolah lain.
- i. Menganalisis data (nilai) tes refleksi awal untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar (KHB) sebagai temuan masalah bagi peneliti, sekaligus untuk “penguatan” masalah yang berasal dari analisis data obyektif sekolah; termasuk sebagai bahan untuk perencanaan siklus I.

2. Penelitian Tindakan siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Agustus 2016 pukul 10.00-11.30 WIB untuk Siklus I. Perangkat pembelajaran meliputi komponen sebagai berikut:

1) Program Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Program semester kelas V tahun pelajaran 2016/2017 dengan materi ajar membaca puisi pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

2) Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dengan Kompetensi Dasar tentang Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan, yang terdiri dari indikator: (1) Memilih suasana yang tergambar pada puisi tersebut, (2) Menentukan tema puisi tersebut, (3) Menerapkan isi pada puisi yang telah ada.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

4) Bahan Ajar (materi pembelajaran)

Materi ajar yang digunakan pada bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas V semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 yaitu membaca puisi.

5) Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Bentuk LKS yaitu mengisi lembar kegiatan secara kelompok mengenai membaca puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

6) Media/Alat/Sumber Pembelajaran

Media yang digunakan yaitu Slide Powerpoint tentang materi dan contoh tulisan puisi. Buku sumber seperti pada RPP.

7) Instrumen Penilaian

Butiran soal pilihan ganda yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang harus dikerjakan siswa pada saat akhir pembelajaran.

8) Kisi-kisi Perbaikan Perilaku Siswa yang Nampak

Menyusun kisi-kisi dan lembar observasi perbaikan perilaku siswa yang nampak seperti keaktifan, kerja sama, dan keberanian.

9) Kisi-kisi Soal dan Instrumen Penilaian Hasil Belajar

Menyusun kisi-kisi soal penelitian hasil belajar dengan materi hubungan khas antara makhluk hidup (simbiosis), kemudian menyusun instrumen penilaian hasil belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Uji coba instrumen

a) Melaksanakan uji coba instrumen penelitian (tes) pada hari

Kamis, 29 September 2016 pada pukul 10.00-11.30 WIB.

b) Menganalisis hasil uji coba instrumen untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabilitas (VR).

c) Menganalisis butir soal untuk mengetahui tingkat kesukaran soal (tes) yang mudah, sedang, dan sukar.

c. Tindakan Reflektif (kegiatan pembelajaran)

Melaksanakan tindakan reflektif (kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP (kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir).

Kegiatan Awal

(1) Guru mengkondisikan siswa secara kondusif

(2) Berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas

(3) Guru memeriksa kehadiran siswa

(4) Guru melakukan apersepsi dan motivasi

(5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

Eksplorasi

- (1) Guru mengajukan sebuah pertanyaan tentang membaca puisi
- (2) Guru bersama siswa menyebutkan cara membaca puisi yang baik dan benar .
- (3) Guru bersama siswa membedakan membaca puisi dengan membaca buku
- (4) Guru bersama siswa mengklasifikasikan membaca puisi
- (5) Siswa dengan disiplin menyimak dengan serius materi yang disampaikan guru.

Elaborasi

- (1) Siswa dibagi dalam kelompok yang masing-masing anggotanya terdiri dari 5-6 siswa.
- (2) Guru memberikan tugas melalui lembar kegiatan siswa dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- (3) Siswa diminta mendiskusikan LKS mengenai membaca puisi secara berkelompok.
- (4) Setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.
- (5) Guru bertugas sebagai fasilitator, mengawasi jalannya kerja kelompok, menilai keaktifan siswa, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.

Konfirmasi

- (1) Masing masing kelompok diminta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas secara bergiliran, pada saat presentasi, kelompok lain boleh memberikan pertanyaan atau pendapat.
- (2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Kegiatan Akhir

- (1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- (2) Guru memberikan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian indikator dan kompetensi dasar.
- (3) Guru menyampaikan tindak lanjut dengan meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.
- (4) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik dan dilanjutkan dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

d. Observasi

- 1) Observasi dilakukan secara simultan pada saat pembelajaran berlangsung, kedua kolabolator melakukan penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran.

2) Kedua observer melakukan observasi perubahan perilaku siswa dengan menggunakan lembar observasi perilaku siswa yang nampak.

e. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah melakukan analisis data terhadap ketiga jenis data, yaitu hasil pelaksanaan pembelajaran, hasil observasi perilaku siswa dan hasil belajar siswa. Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran sudah mencapai klasifikasi berkualitas, observasi perilaku siswa mencapai klasifikasi baik, hasil belajar pada siklus I masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar maka diperlukan perbaikan hasil belajar pada siklus II.

3. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I. Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang lebih matang agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh dibandingkan dengan pertemuan pada siklus I sehingga diharapkan pada siklus II ini dapat mencapai

keberhasilan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada hari Kamis, 06 Oktober 2016 pada pukul 10.00-11.30 WIB. Perangkat pembelajaran meliputi komponen sebagai berikut:

1) Program Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Program semester kelas V tahun pelajaran 2016/2017 dengan materi membaca puisi pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

2) Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dengan Kompetensi Dasar tentang meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan, yang terdiri dari indikator: (1) Memilih suasana yang tergambar pada puisi tersebut, (2) Menentukan tema puisi tersebut, (3) Menerapkan isi pada puisi yang telah ada.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

4) Bahan Ajar (materi pembelajaran)

Materi ajar yang digunakan pada bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas V semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 yaitu membaca puisi.

5) Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Bentuk LKS yaitu mengisi lembar kegiatan secara kelompok mengenai rantai makanan dengan menggunakan model

pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

6) Media/Alat/Sumber Pembelajaran

Media yang digunakan yaitu Slide Powerpoint tentang materi dan contoh puisi. Buku sumber seperti pada RPP.

7) Instrumen Penilaian

Butiran soal pilihan ganda yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang harus dikerjakan siswa pada saat akhir pembelajaran.

8) Kisi-kisi Perbaikan Perilaku Siswa yang Nampak

Menyusun kisi-kisi dan lembar observasi perbaikan perilaku siswa yang nampak seperti keaktifan, kerja sama, dan keberanian.

9) Kisi-kisi Soal dan Instrumen Penilaian Hasil Belajar

Menyusun kisi-kisi soal penelitian hasil belajar dengan materi rantai makanan, kemudian menyusun instrumen penilaian hasil belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Uji coba instrumen

Melaksanakan uji coba instrumen penelitian (tes) pada hari , 06 Oktober 2016 pada pukul 07.30-08.40 WIB.

2) Menganalisis hasil uji coba instrumen untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabilitas (VR).

3) Menganalisis butir soal untuk mengetahui tingkat kesukaran soal (tes) yang mudah, sedang, dan sukar.

c. Tindakan Reflektif (kegiatan pembelajaran)

Melaksanakan tindakan reflektif (kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP (kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir).

Kegiatan Awal

- 1) Guru mengkondisikan siswa secara kondusif
- 2) Berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas
- 3) Guru memeriksa kehadiran siswa
- 4) Guru melakukan apersepsi dan motivasi
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

Eksplorasi

- (1) Guru mengajukan sebuah pertanyaan tentang membaca puisi.
- (2) Guru bersama siswa mengklasifikasikan membaca puisi.

- (3) Siswa dengan disiplin menyimak dengan serius materi yang disampaikan guru.

Elaborasi

- (1) Siswa dibagi dalam kelompok yang masing-masing anggotanya terdiri dari 5-6 siswa.
- (2) Guru memberikan tugas melalui lembar kegiatan siswa dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- (3) Siswa diminta mendiskusikan LKS mengenai hubungan makhluk hidup dari lingkungan sekitar secara berkelompok.
- (4) Setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.
- (5) Guru bertugas sebagai fasilitator, mengawasi jalannya kerja kelompok, menilai keaktifan siswa, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.
- (6) Siswa dengan nomor yang dipanggil harus melaporkan hasil kerjasama mereka.

Konfirmasi

- (1) Masing masing kelompok diminta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas secara bergiliran, pada saat presentasi, kelompok lain boleh memberikan pertanyaan atau pendapat.

- (2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Kegiatan Akhir

- (1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- (2) Guru memberikan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian indikator dan kompetensi dasar.
- (3) Guru menyampaikan tindak lanjut dengan meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.
- (4) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik dan dilanjutkan dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

d. Observasi

- 1) Observasi dilakukan secara simultan pada saat pembelajaran berlangsung, kedua kolaborator melakukan penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Kedua observer melakukan observasi perubahan perilaku siswa dengan menggunakan lembar observasi perilaku siswa yang nampak.

e. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah melakukan analisis data terhadap ketiga jenis data yang diperoleh pada siklus II, yaitu hasil penilaian

pelaksanaan pembelajaran, hasil observasi perilaku siswa, dan hasil belajar siswa. Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran, hasil observasi perilaku siswa, dan hasil tes belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan dengan kategori sangat baik. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II telah melampaui indikator keberhasilan penelitian, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian pada siklus II telah berhasil.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah berupa tes, observasi dan dokumentasi:

1. Observasi

a. Penilaian pelaksanaan proses pembelajaran di kelas

Tim kolaborator yang terdiri dari 2 orang guru melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Penilaian pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk butir skor.

b. Perubahan perilaku siswa setelah dilakukan tindakan perbaikan

Observasi perilaku siswa dilakukan oleh tim kolaborator dengan mengamati perilaku siswa pada saat pembelajaran terutama pada diskusi kelompok karena model pembelajaran yang digunakan yaitu model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

2. Tes

Peneliti memberikan tes berupa soal. Tes ini digunakan untuk mengetahui sampai sejauhmana siswa telah memahami materi pokok bahasan materi yang diberikan melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Tes ini pun bisa digunakan sebagai acuan untuk melihat keberhasilan belajar siswa dengan melihat KKM dan indikator yang telah dicapai.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti meminta temen sejawat (selain tim kolaborator) untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dikelas berupa foto-foto yang di ambil ketika siswa sedang terlibat aktif di dalam kegiatan pembelajaran.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kualitas pembelajaran, dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 Kecamatan Kemang kabupaten Bogor Semester ganjil Tahun Pelajaran 2016-2017 sesuai dengan tujuan penelitian skripsi dengan pendekatan penelitian tindakan kelas, maka data dikumpulkan dengan instrument sebagai berikut:

1. Instumen penelitian pelaksanaan pembelajaran di kelas

Tabel 3.2
Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

No	Indikator/Aspek	Indikator	Nomor butir pernyataan	Jumlah butir pernyataan
1	Kegiatan Awal	Mengkondisikan Kelas Berdoa Absensi Apersepsi Penyampaian tujuan pembelajaran	1,2,3,4,5	5
2	Kegiatan Inti	a. Mengeksplorasi	6,7	11
b. Mengelaborasi (langkahlangkah model pembelajaran (CIRC))		8,9,10,11, 12,13, 14,		
c. Mengkonfirmasi		15,16,17,		
3	Kegiatan Akhir	a. Penyimpulan materi	18	3
b. Penugasan		19		
c. Informasi		20		
4	Penguasaan Materi ajar	a. Menyampaikan bahan ajar dengan runtut dan jelas	21	2
b. Mengaitkan materi dengan realita kehidupan		22		
5	Strategi pembelajaran	a. Pendekatan pembelajaran	23	2
b. Metode pembelajaran		24		
6	Pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran	a. Media	25	2
b. Sumber belajar		26		
7	Keterlibatan siswa	a. Partisipasi aktif siswa	27	2
b. Antusiasme siswa		28		

8	Penggunaan bahasa	a. Menggunakan bahasa lisan yang baik, jelas dan benar	29	3
		b. Menggunakan tulisan yang baik, jelas dan benar	30	
		c. Menyampaikan pendapat dengan menggunakan bahasa yang sesuai	31	
9	Penilaian	a. Memantau kemajuan belajar selama poses pembelajaran	32	
		b. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan indikator/ tujuan	33	2
10	Penutup	a. Melakukan refleksi	34	
		b. Melaksanakan tindak lanjut	35	2
Jumlah				35

2. Lembar observasi perubahas aktivitas setelah diberikan tindakan

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Pengamatan Perubahan Aktivitas Siswa

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Komunikatif	Siswa sangat komunikatif dalam proses pembelajaran	5
		Siswa komunikatif dalam proses pembelajaran	4
		Siswa cukup komunikatif dalam proses pembelajaran	3
		Siswa kurang komunikatif dalam proses pembelajaran	2
		Siswa tidak komunikatif dalam proses pembelajaran	1

2	Kerjasama	Siswa sangat aktif bekerjasama dalam diskusi kelas	5
		Siswa aktif bekerjasama dalam diskusi kelas	4
		Siswa cukup aktif bekerjasama dalam diskusi kelas	3
		Siswa kurang aktif bekerjasama dalam diskusi kelas	2
		Siswa tidak aktif bekerjasama dalam diskusi kelas	1
3	Tanggung Jawab	Siswa sangat tanggung jawab dalam mengerjakan tugas	5
		Siswa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas	4
		Siswa cukup tanggung jawab dalam mengerjakan tugas	3
		Siswa kurang tanggung jawab dalam mengerjakan tugas	2
		Siswa tidak tanggung jawab dalam mengerjakan tugas	1

3. Instrumen Penelitian/Tes Refleksi Awal

a. Kisi-kisi Tes Awal

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V / I

Alokasi Waktu : 2x35 menit

Jumlah Soal : 40 butir soal PG

Standar Kompetensi : Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat

Materi Pembelajaran : Membaca puisi

Tabel 3.4
Kisi-kisi Soal Penelitian Siklus I

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif (C1C3)	Nomor Butir Soal	Jumlah
3.3 Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat	Menentukan Tema Puisi Tersebut	C1	1, 2, 12, 21, 22, 30, 36, 40	8
	Memilih suasana yang tergambar	C1	4, 8, 11, 14, 20, 25, 37, 39	8
	Memilih suasana yang tergambar	C2	9, 23, 24, 27, 29, 33	6
	Menentukan tema puisi tersebut	C3	5, 17, 18, 28, 32, 38	6
Jumlah			28	28

a. Kisi-kisi Tes Awal

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V / I

Alokasi Waktu : 2x35 menit

Jumlah Soal : 40 butir soal PG

Standar Kompetensi : Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Materi Pembelajaran : Membaca puisi

Tabel 3.5
Kisi-kisi Soal Penelitian Siklus II

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif (C1C3)	Nomor Butir Soal	Jumlah
3.3 Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat	Menentukan Tema Puisi Tersebut	C1	1, 2, 12, 21, 22, 30, 36, 40	8
	Memilih suasana yang tergambar	C1	4, 8, 11, 14, 20, 25, 37, 39	8
	Memilih suasana yang tergambar	C2	9, 23, 24, 27, 29, 33	6
	Menentukan tema puisi tersebut	C3	5, 17, 18, 28, 32, 38	6
Jumlah			28	28

a. Uji coba Instrumen Penilaian Hasil Belajar

1) Rumus Uji Validitas

Jumlah butir soal yang digunakan untuk menguji tes hasil belajar sebanyak 40 butir soal. Arikunto (2012:93) menyatakan bahwa uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik persamaan Korelasi Point Biserial dengan Kriteria $r_{pbis} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{pbis} < r_{tabel}$ maka data dinyatakan invalid.

Persamaan Korelasi *Point Biserial*:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbis} = Koefisien korelasi biserial

M_t = Rata-rata skor dari seluruh responden yang menjawab benar dibagi item yang dicari validitasnya.

M_p = Rata-rata skor total

S_t = Standar deviasi skor total p = Proporsi

responden yang menjawab benar q = Proporsi

responden yang menjawab salah

Banyaknya responden menjawab benar
 $p = \frac{\text{jumlah responden menjawab benar}}{\text{jumlah responden seluruhnya}}$

$q = \text{proporsi responden yang menjawab salah } (q = 1 - p)$

Berdasarkan hasil perbandingan r_{pbi} dengan r_{tabel} untuk

menentukan validitas dari 40 butir soal pada siklus I, ternyata sebanyak 28 butir soal yang dinyatakan valid sebesar (70%) dan 12 butir soal dinyatakan invalid (30%).

Tabel 3.6 Data Validitas Instrumen Soal Siklus I

Hasil Validitas Butir Soal	Jumlah	Presentase (%)	Nomor Butir Soal
Valid	28	70%	1,2,4,5,8,9,11,12,14,17,18,20,21,22,23,24,25,27,28,29,30,32,33,36,37,38,39,40

Invalid	12	30%	3,6,7,10,13,15,16,19,26,31,34,35
Jumlah	40	100%	40

Sedangkan hasil perbandingan r_{pbi} dengan r_{tabel} untuk menentukan validitas dari 40 butir soal pada siklus II, ternyata sebanyak 30 butir soal yang dinyatakan valid sebesar (75%) dan 10 butir soal dinyatakan invalid (25%).

Tabel 3.7 Data Validitas Instrumen Soal Siklus II

Hasil Validitas Butir Soal	Jumlah	Presentase (%)	Nomor Butir Soal
Valid	30	75 %	1,2,4,5,7,9,10,11,12,14,15,17,18,19,20,21,22,23,25,27,29,30,32,33,34,35,36,37,38,39,
Invalid	10	25 %	3,6,8,13,16,24,26,28,31,40
Jumlah	40	100%	40

2) Rumus Uji Reliabilitas

Semua butir soal yang dinyatakan valid, kemudian diuji reliabilitasnya menggunakan pendekatan *Single test – Single Trial* dengan menggunakan rumus Kuder – Richardson (KR_{20}) seperti yang dinyatakan Arikunto (2012:115) di bawah ini:

$$\text{Rumus : } KR_{20} = r_{11} = \frac{n}{(n-1)} \left\{ \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right\}$$

Keterangan:

$KR_{20} = r_{11}$: Koefisien Reliabilitas tes keseluruhan

- Σpq : Jumlah hasil perkalian p dengan q
 N : Banyaknya item
 S^2 : Varians (varians skor total)

Tabel 3.8 Indeks Kriteria Reliabilitas

Indeks	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,70 – 0,79	Tinggi
0,60 – 0,69	Sedang
< 0,6	Rendah

(Arifin,2011:263)

Siklus I

$$r_{11} = \frac{30}{(30-1)} \left\{ \frac{47.8-14.3}{47.8} \right\} = \frac{30}{29} \left\{ \frac{33.5}{47.8} \right\} = 1.03 \times 0.70 = 0.721$$

Siklus II

$$r_{11} = \frac{n}{(n-1)} \left\{ \frac{S^2 - \Sigma pq}{S^2} \right\} = \frac{30}{(30-1)} \left\{ \frac{49.8-6.7}{49.8} \right\} = \frac{30}{29} \times \left\{ \frac{43.1}{49.8} \right\}$$

$$= 1.034 \times 0.865 = 0.894$$

Berdasarkan tabel diatas kriteria tingkat reliabilitas terhadap butir soal yang sudah di uji cobakan di kelas tinggi (kelas V). Uji coba instrumen siklus I dengan KR_{20} yaitu 0.72421 dengan tinggi. Sedangkan pada uji coba instrumen siklus II dengan KR_{20} yaitu 0.894 dengan kriteria sangat tinggi.

3) Tingkat Kesukaran

Butir soal yang akan digunakan untuk menguji hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dihitung taraf kesukaran dengan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

(Arikunto, 2012 : 223)

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Untuk mengetahui butir atau item suatu soal tersebut mudah, sedang atau sukar dibawah ini dijelaskan tentang klasifikasi dari indeks taraf kesukaran yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.9 Klasifikasi Indeks Kesukaran Butir Soal

Indeks	Tingkat kesukaran
$0,00 < p \leq 0,03$	Sukar
$0,30 < p \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < p \leq 1,00$	Mudah

Tabel 3.10 Tingkat Kesukaran Butir Soal Uji coba Siklus I

Interval (Indeks)	P	Jumlah Butir Soal	Persentase (%)	Nomor Butir Soal
$0,00 < p \leq 0,30$	Sukar	2	7,2%	17, 38

0,3 $0 < p \leq 0,70$	Sedang	14	50%	5,8,14,20,21,24,27,28,29,30,32,36,37,39
$0,70 < p \leq 1,00$	Mudah	12	42.8%	1,2,4,9,11,12,19,22,23,25,33,40
Jumlah		28	100%	28

Dari hasil uji instrumen diketahui pada siklus I tingkat kesukaran butir soal yaitu 12 soal dinyatakan mudah dengan nomor butir soal 1,2,4,9,11,12,19,22,23,25,33,40, Kemudian 14 butir soal dinyatakan sedang dengan nomor butir soal 5,8,14,20,21,24,27,28,29,30,32, 36,37,39, dan 2 butir soal dinyatakan sukar dengan nomor butir soal 17, 38.

Tabel 3.11 Tingkat Kesukaran Butir Soal Uji coba Siklus II

Interval (Indeks)	P	Jumlah Butir Soal	Presentase (%)	Nomor Butir Soal
$0,00 < p \leq 0,30$	Sukar	4	13,3 %	20,22,25,39
$0,30 < p \leq 0,70$	Sedang	20	66,7 %	2,4,10,11,12,14,17,18,19,21,23,27,29,30,32,33,34,36,37,38

$0,70 < p \leq 1,00$	Mudah	6	20 %	1,5,7,9,15,35
Jumlah		30	100 %	30

Sedangkan pada siklus II tingkat kesukaran butir soal yaitu 6 soal dinyatakan mudah dengan nomor butir soal 1, 5, 7, 9, 15, 35, Kemudian 20 butir soal dinyatakan sedang dengan nomor butir soal 2, 4, 10, 11, 12, 14, 17, 18, 19, 21, 23, 27, 29, 30, 32, 33, 34, 36, 37,38, dan 4 butir soal dinyatakan sukar dengan nomor butir soal 20, 22, 25, 39.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data hasil penelitian skripsi berbasis Penelitian Tindakan Kelas dengan statistik deskriptif (statistik sederhana) yaitu analisis data sederhana melalui tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Dalam tahap ini, penelitian mengumpulkan data yang di peroleh dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran di kelas, observasi perubahan perilaku siswa, tes dan studi dokumentasi.

2. Reduksi data

Dalam tahap ini, peneliti memilah dan memilih data yang relevan dan tidak relevan (data yang tidak relevan dibuang).

3. Pemaparan data

Dalam tahap ini, peneliti memaparkan/menyajikan data-data yang terseleksi dalam bentuk (Urutan jenis data):

- a. Data hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas
1) Tabulasi, dan menghitung rata-rata, serta persentase

Menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum Xi}{n} \text{ atau rata-rata presentase } X = \frac{\sum Xi}{n} \times 100\%$$

- 2) Analisis dan interpretasi data.menggunakan tabel konversi.

- b. Data hasil observasi perubahan perilaku siswa

- 1) Tabulasi, dan menghitung rata-rata, dan persentase data kelompok belajar, serta menggambarkan diagram histogram dengan komposisi semua kelompok belajar.

- 2) Kemudian menyusun TDF ($n > 1$) dengan menggunakan aturan *Sturgess* melalui langkah-langkah berikut :

- a) Menentukan nilai rentang (*range*)

Nilai rentang diperoleh dari nilai terbesar dikurangi terkecil.

$$\text{Rentang (R)} = \text{Nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

- b) Menentukan banyak kelas (k)

$K = 1 + 3,3 \log n$, dimana n = jumlah siswa atau responden.

- c) Menentukan panjang kelas (p)

$$P = R/k$$

- d) Menyusun TDF terdiri atas kolom interval nilai, titik

tengah fabsolut dan frelatif

- e) Menggambarkan :

(1) Diagram histogram dan bila perlu *polygon* ($f_{absolut}$).

(2) Diagram lingkaran (pie chart) ($f_{relatif}$).

3) Data hasil Tes

Analisis data hasil tes hampir sama dengan analisis data pada perubahan perilaku siswa, karena $n > 1$, yaitu:

- 1) Tabulasi nilai hasil belajar.
- 2) Hitung rata-rata dan presentase.
- 3) Buatlah tabel ketuntasan hasil belajar dan diagram ketuntasan hasil belajar siswa.
- 4) Lakukan analisis butir soal untuk mengetahui tingkat kesukaran soal.
- 5) Menggunakan indeks tingkat kesukaran butir soal.
- 6) Susun tabel TDF sesuai dengan aturan *Sturges*.
- 7) Buatlah diagram histogram dan lingkaran (pie chart) .

4) Analisis data dan interpretasi data

Untuk menganalisis dan menginterpretasi data dapat menggunakan tabel konversi yaitu data kualitatif dapat dikonversi menjadi kuantitatif atau sebaliknya.

a. Hasil pelaksanaan pembelajaran di kelas

Indikator : Kriteria Skala Nilai (KSN)

Tabel 3.12 Konversi Nilai Proses Pembelajaran

Interval nilai	Kategori	Makna
91 - 100	A	Sangat Baik
81 - 90	B	Baik
61 - 80	C	Cukup Baik
51 - 60	D	Kurang Baik
<50	E	Sangat Tidak Baik

Sumber: Buku Pedoman Penulisan Skripsi PGSD

b. Hasil observasi aktivitas siswa

Indikator : kriteria interpretasi skor

Tabel 3.13 Konversi Nilai Aktivitas Siswa

Interval nilai	Kategori	Kualifikasi
91 – 100	A	Sangat baik
81 – 90	B	Baik
61 – 80	C	Cukup baik
51 – 60	D	Kurang baik
<50	E	Sangat tidak baik

Sumber: Buku pedoman penulisan skripsi PGSD

c. Hasil belajar

Indikator: kualitas nilai

Table 3.14 Konversi Kualitas Nilai Hasil Belajar

Interval nilai	Kategori	Kualifikasi
91 – 100	A	Sangat baik
81 – 90	B	Baik
61 – 80	C	Cukup baik
51 – 60	D	Kurang baik
<50	E	Sangat tidak baik

Sumber: Buku Pedoman Penulisan Skripsi PGSD

G. Indikator Keberhasilan

Penelitian skripsi ini dengan pendekatan penelitian tindakan kelas diasumsikan bila dilakukan tindakan perbaikan kualitas pembelajaran, maka akan tampak kepada perbaikan hasil belajar. Urutan indikator secara logika ilmiah disusun kembali menjadi:

1. Indikator keberhasilan guru dalam kualitas proses pembelajaran minimal mencapai nilai 80% (indikator ini untuk tujuan umum dari tujuan penelitian).
2. Indikator perubahan aktivitas siswa siswa minimal mencapai KKM = 85%
3. Indikator keberhasilan hasil belajar secara klasikal yang diperoleh minimal yaitu 85% dari jumlah siswa mencapai KKM = 72.

H. Tim Kolaborator

Tim Kolaborasi terdiri dari dua orang guru atau pendidik di sekolah tempat penelitian. Anggota tim kolaborasi disebut kolaborator atau observer.

1. Nama : KUSTIONO, S.Pd.SD
NIP : 196105131981091001
Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 1983-08-10
Mengajar kelas : V (lima)
2. Nama : Rini Setiawati.S.Pd
NIP : 197203291994122001
Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 1967-08-10
Mengajar kelas : VI (enam)

Fungsi kedua kolaborator/observer tersebut bertugas memberikan penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran dan mengobservasi, penilaian, analisis data, evaluasi, dan merefleksi, serta menyusun laporan hasil penelitian skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam kegiatan prapenelitian, peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap sekolah dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor yang bertujuan untuk mengumpulkan data obyektif sekolah (profil sekolah) dan kelas yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian.

1. Deskripsi Data Keadaan Sekolah

Data yang dikumpulkan peneliti dalam prapenelitian, berkaitan dengan pembelajaran di sekolah/kelas yang terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:

a. Identitas Sekolah

- | | |
|----------------------------|---|
| 1) Nama Sekolah | : Sekolah Dasar Negeri
Jampang Pondok Udik 1 |
| 2) Akreditasi Sekolah | : A |
| 3) Tahun Pendirian Sekolah | : 1980 |
| 4) Status Sekolah | : Negeri |
| 5) Alamat Sekolah | : Jl. Raya parung-Bogor |

Kecamatan Kemang
Kabupaten Bogor.

6) Email :

sdnjampangpondokudik1@yahoo.com

7) Nama Kepala Sekolah : Ida Farida , S.Pd, M.M

8) Nama Guru Kelas IV : Kustiono, S.Pd.Sd.

9) Nama Peneliti : Hani Nur Fadhilah

10) Pelaksanaan Prapenelitian : 4 Agustus 2016

11) Visi Sekolah :

“Berprestasi, mandiri, dan berakhlakul karimah melalui sekolah yang asri, aman, dan nyaman berdasarkan imtaq”

12) Misi Sekolah :

- a) Mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan akademik
- b) Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, Kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- c) Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru melalui berbagai kegiatan.
- d) Meningkatkan kegiatan keagamaan.
- e) Menjadikan lingkungan sekolah yang asri , nyaman, dan aman.

b. Data Keadaan Guru

Keadaan guru Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor dilihat dari segi

kualifikasi akademik, sertifikasi guru, status jabatan, dan masa kerja secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.1 Keadaan Guru Sekolah Dasar Jampang Pondok Udik 1

Guru	S1		Sergu		Diklat/ Workshop KTSP		PNS		Masa Kerja	
	Su- dah	Be- lum	Su- dah	Be- lum	Su- dah	Be- lum	Su- dah	Be- lum	<10 thn	>10 thn
Laki-laki	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
Perem- puan	3	1	3	1	2	2	3	1	2	2
Jumlah	7	4	7	4	6	5	7	4	6	5
%	63, 6	36, 4	63, 6	36, 4	54, 5	45,5	63, 6	36, 4	54, 5	45,5

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui jumlah guru di Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 yaitu 11 guru yang terdiri dari 7 guru PNS (63,6%) dan 4 guru honorer (36,4%). Dari 11 guru yang ada, yang sudah S1 berjumlah 7 guru (63,6%) dan yang belum S1 berjumlah 4 guru (36,6%). Sedangkan guru yang telah tersertifikasi berjumlah 7 guru (63,6%) yang terdiri dari 4 guru laki-laki dan 3 guru perempuan.

c. Data Keadaan Siswa

Keadaan siswa di Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri Jampang
Pondok Udik 1

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Subtotal	Persentase
I	58	24	82	23%
II	29	24	53	15%
III	30	27	57	16%
IV	27	33	60	16%
V	32	20	52	14%
VI	31	27	58	16%
Total	207	155	362	100%

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa siswa kelas I berjumlah 82 siswa (23%) terdiri 58 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan, jumlah siswa kelas II berjumlah 53 siswa (15%) terdiri dari 29 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan, jumlah siswa kelas III berjumlah 57 siswa (16%) terdiri dari 30 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan, jumlah siswa kelas V berjumlah 60 (16%) siswa terdiri dari 27 siswa laki-laki dan 33 siswa perempuan, jumlah siswa kelas V berjumlah 52 siswa (14%) terdiri dari 32 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan, dan jumlah siswa kelas V berjumlah 58 siswa (16%) terdiri dari 31 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan. Total siswa Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 adalah 362 siswa terdiri dari 207siswa laki-laki dan 155 siswa perempuan.

d. Data Sarana Pendukung Pembelajaran

Keadaan sarana pendukung pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Keadaan Sarana Pendukung Pembelajaran

No.	Komponen	Ada	Belum Ada	Keterangan
1.	Kit Alat IPA	√	-	Berfungsi
2.	Kit Alat IPS	-	√	-
3.	Torso Manusia	√	-	Berfungsi
4.	Peta Indonesia	√	-	Berfungsi
5.	Penggaris	√	-	Berfungsi
6.	Busur	√	-	Berfungsi
7.	Jangka	√	-	-
8.	Media Visual/Audio Visual	√	-	Berfungsi
9.	Perpustakaan/Sumber Belajar	√	-	Berfungsi
10.	Laboratorium Komputer	-	√	-
11.	Ruang belajar/kelas	√	-	Berfungsi
12.	Meja & Kursi	√	-	Berfungsi
13.	Ruang guru	√	-	Berfungsi

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa sarana pendukung pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor cukup memadai.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I

Tindakan penelitian siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan, dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 September 2016 10.00-11.30 WIB Adapun data penelitian siklus I yaitu :

a. Data Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan Penelitian siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan, dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 September 2016. Materi yang disampaikan yaitu tentang membaca puisi. Adapun data yang didapat dari pelaksanaan Siklus I, yaitu sebagai berikut:

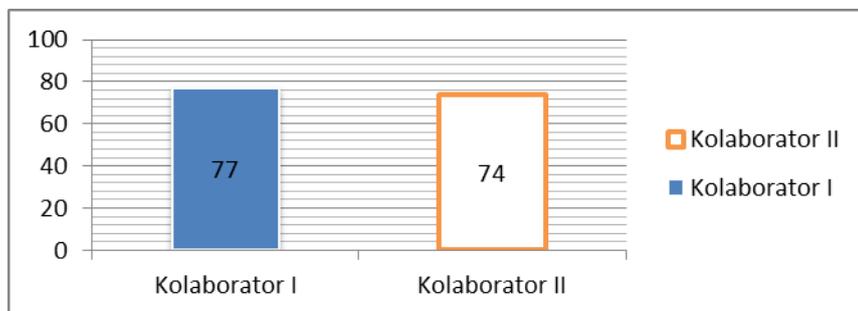
1) Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh kedua kolaborator terhadap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas pada siklus I. Data hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Kolaborator	Nilai Akhir	Interpretasi
I	77	Cukup Baik
II	74	Cukup Baik
Jumlah	151	-
Rata-rata	76	Cukup Baik

Tabel 4.4, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata 76 dengan interpretasi cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian kolaborator I yang memberikan nilai 77 dengan interpretasi cukup baik dan kolaborator II memberikan nilai 74 dengan Interpretasi cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Histogram Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

2) Data Hasil Observasi Perilaku Siswa Yang Nampak pada Siklus I

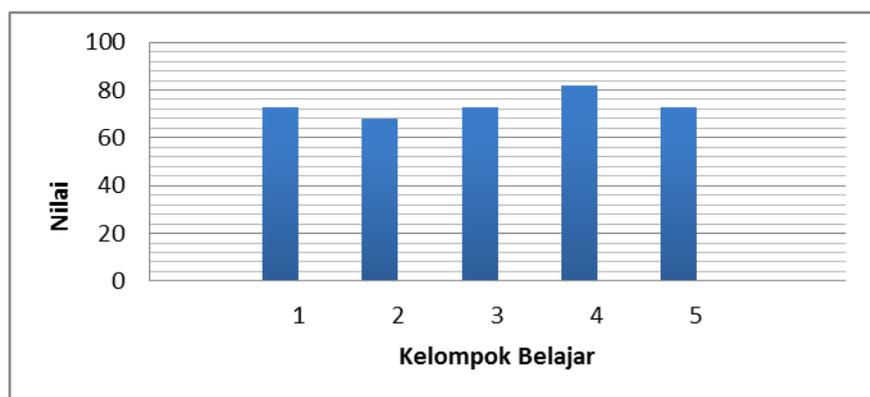
Penilaian perubahan perilaku siswa pada saat pembelajaran merupakan hal yang diamati oleh observer ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil perubahan perilaku siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor saat pembelajaran Bahasa Indonesia siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Perilaku Siswa yang Nampak
Siklus I

Kelompok	Kolaborator		Sub Total	Rata-rata	Interpretasi
	1	2			
1	72	73	145	73	Cukup Baik
2	68	67	135	68	Cukup baik
3	70	75	145	73	Cukup baik
4	83	81	164	82	Baik
5	73	73	147	73	Cukup Baik
Jumlah	366	371	737	369	-
Rata-rata	74,5	74,2	147,4	73,7	Cukup Baik

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dijelaskan bahwa rata-rata dari seluruh kelompok dalam perubahan perilaku mendapatkan nilai 73,7 dengan interpretasi Cukup Baik. Kelompok 1 mendapatkan perolehan nilai rata-rata 73 dengan interpretasi cukup baik, kelompok 2 dengan nilai

rata-rata 68 berinterpretasi cukup baik, kelompok 3 dengan nilai rata-rata 73 berinterpretasi cukup baik, kelompok 4 dengan nilai rata-rata 82 berinterpretasi baik, dan kelompok 5 dengan nilai rata-rata 73 berinterpretasi cukup baik. Untuk lebih jelas mengenai perubahan perilaku siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia siklus I dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Histogram Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus I

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa kelompok 4 memperoleh nilai perubahan perilaku tertinggi dengan nilai rata-rata 82. Ini menunjukkan perubahan perilaku siswa pada kelompok 4 termasuk kualifikasi baik. Sedangkan perubahan perilaku dengan nilai terendah terdapat pada kelompok 2 dengan nilai rata-rata 68. Perubahan perilaku

siswa pada kelompok 2 tergolong cukup baik. Dengan demikian diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran berikutnya agar siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran dan perubahan perilaku siswa semakin baik.

3) Data Hasil Belajar Siklus I

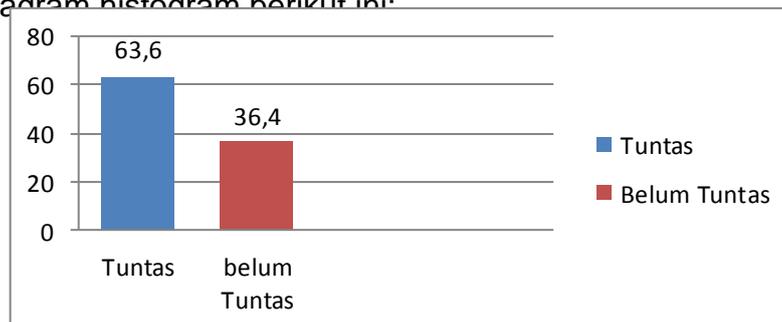
Penilaian (tes) siklus I diikuti oleh seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor yang berjumlah 22 siswa. Dari pelaksanaan penilaian siklus I maka diperoleh ketuntasan hasil belajar siklus I, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Ketuntasan Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	14	63,6
Belum Tuntas	8	36,4
Jumlah	22	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 22 siswa yang mengikuti penilaian siklus I terdapat 14 siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau sebesar 63,6% tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa atau sebesar 36,4%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada penilaian siklus I yaitu 69. Nilai rata-rata

tersebut masih di bawah KKM, ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan penelitian minimal yaitu 85% dengan KKM sebesar 73. Data tersebut dapat diperjelas dengan diagram histogram berikut ini:



Gambar 4.3 Diagram Histogram Hasil Ketuntasan Belajar Siklus I

Pada gambar 4.3, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I yaitu sebanyak 14 siswa sudah mencapai nilai KKM. Sedangkan 8 siswa belum mencapai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pada tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan aturan perhitungan *Sturges*, sebagai berikut:

a) Range (R) = nilai tertinggi – nilai terendah = 89 – 43 = 46

b) Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 (\log 22) = 1 + 3,3 (1,342)$
 $= 1 + 4,429 = 5,429 = 5$

c) Panjang kelas (P) = $R : K = 46 : 5 = 9,2 = 9$

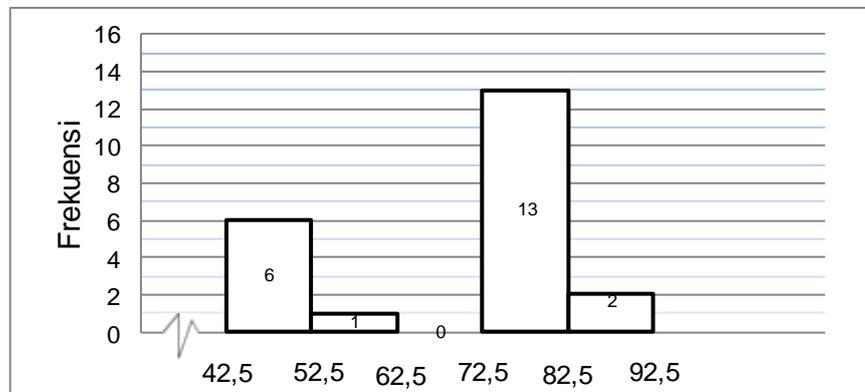
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Data Hasil Hasil Belajar Siswa
Siklus I

	Interval Nilai	Batas Kelas	Titik Tengah	f a b s o l u t	$f_{\text{relati}}(\%)$
	43-52	42,5-52,5	47,5	6	27,3
	53-62	52,5-62,5	57,5	1	4,5
	63-72	62,5-72,5	67,5	-	-
	73-82	72,5-82,5	77,5	13	59,1
	83-92	82,5-92,5	87,5	2	9,1
Jumlah				22	100

Tabel 4.7, di atas menunjukkan bahwa dari 22 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor yang berada pada interval 43-52 sebanyak 6 siswa, pada interval 53-62, sebanyak 1 siswa, pada interval 63-72, tidak ada, pada interval 73-82, sebanyak 13 siswa, pada interval 83-92, sebanyak 2 siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 14 siswa atau 63,6%, sedangkan yang belum tuntas 8 siswa atau 36,4%. Ini

menunjukkan ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian minimal 85%. Oleh karena itu, harus dilanjutkan pada perbaikan pembelajaran siklus II.

Distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada siklus I di atas dapat diperjelas melalui diagram histogram berikut ini:



Gambar 4.4 Diagram Histogram Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan gambar 4.4, dapat diketahui bahwa distribusi tertinggi berada pada interval nilai 73-82 yaitu sebanyak 13 siswa, dan distribusi terendah berada pada interval nilai 53-62 yaitu 1 siswa. Ini menunjukkan bahwa hampir sebagian siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 73.

Dari 28 butir soal penilaian siklus I yang telah diberikan kepada siswa dapat dilakukan analisis butir soal untuk

mengetahui tingkat kesukaran soal yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus I

Interval Nilai	Kategori	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir Soal	%
0,00 – 0,30	Sukar	4, 11, 19	3	10,7
0,31 – 0,70	Sedang	1,2,5,6,12,14,16,18,26	9	32,1
0,71 – 1,00	Mudah	3,7,9,10,13,15,17,18,20,21,22,23,24,25,27,28	16	57,2
Jumlah			28	100

Setelah dilakukan analisis butir soal di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 28 butir soal siklus I terdapat 3 butir soal yang dikategorikan sukar, 9 butir soal termasuk kategori sedang dan 16 soal termasuk kategori mudah

b. Refleksi Siklus I

Setelah melakukan evaluasi terhadap analisis data yang diperoleh dari tindakan reflektif siklus I menyatakan bahwa

ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 63,64% yang berarti masih belum mencapai KKM , peneliti dibantu oleh dua orang kolaborator untuk berdiskusi melakukan kegiatan refleksi. Adapun hal-hal yang direfleksi atau direkomendasikan untuk diperbaiki guru dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Apersepsi saat pembukaan pembelajaran.
- 2) Eksplorasi belum maksimal.
- 3) Pengelolaan waktu harap diperhatikan.
- 4) Menumbuhkan antusiasme siswa belum terlihat.
- 5) Pengaitan materi dengan realita kehidupan masih kurang.
- 6) Penggunaan bahasa saat menyampaikan pendapat masih kurang baik.
- 7) Tindak lanjut siswa setelah pembelajaran.

Maka direkomendasikan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II.

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II

a. Data Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 06 Oktober 2016 pukul 10.00-11.30 WIB. dengan materi yang akan disampaikan yaitu mengenai membaca puisi . Pada pelaksanaan penelitian siklus II diperoleh data sebagai berikut:

1) Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

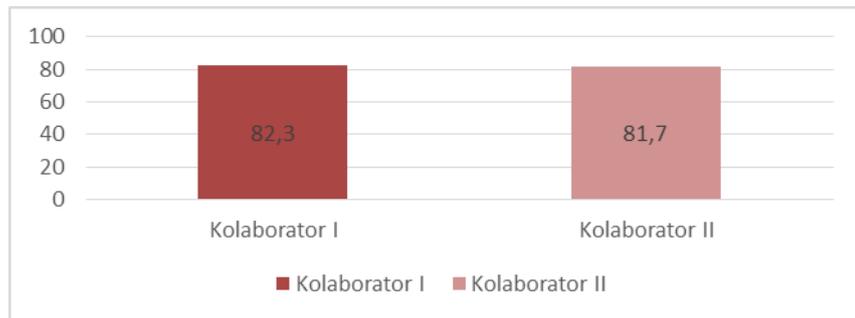
Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh kedua kolaborator terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II,

diperoleh data hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus II, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Kolaborator	Nilai Akhir	Interpretasi
I	82,3	Baik
II	81,7	Baik
Jumlah	164	-
Rata-rata	82	Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan. Dapat dilihat kolaborator I memberikan nilai 82,3 dengan interpretasi baik dan kolaborator II memberikan nilai 81,7 dengan interpretasi baik sehingga diperoleh nilai rata-rata 82 dengan interpretasi baik. Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus II dapat dilihat lebih jelas pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.5 Diagram Histogram Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

2) Data Hasil Observasi Perilaku Siswa Pada Siklus II

Hasil perubahan perilaku siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor saat pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini

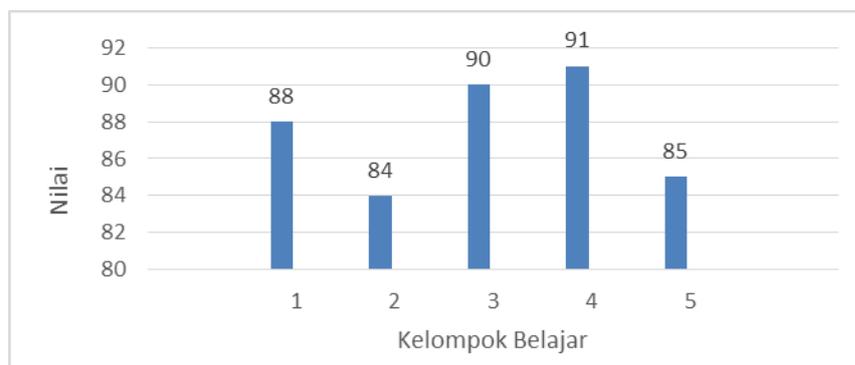
Tabel 4.10 Hasil Perilaku Siswa Siklus II

K e l o m p o k	Pertemuan 2		S u b T o t a l	R a t a - r a t a	Interpretasi
	Kolabortor				
	1	2			
1	87	90	177	88	Baik
2	83	85	168	84	Baik

3	90	90	1 8 0	9 0	Baik
4	91	91	1 8 2	9 1	Sangat baik
5	85	85	1 7 1	8 5	Baik
J u m l a h	43 6	442	8 7 8	4 3 9	-
R a t a - r a t a	87 .2	88	1 7 6	8 8	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil observasi perubahan perilaku siswa pada siklus II menunjukkan bahwa empat kelompok masuk kedalam kualifikasi baik dan satu kelompok masuk kedalam kualifikasi sangat baik. Kelompok 1 mendapatkan perolehan nilai rata-rata 88, kelompok 2 mendapatkan perolehan nilai rata-rata 84, kelompok 3 mendapatkan perolehan nilai rata-rata 90, kelompok 4 mendapatkan perolehan nilai rata-rata 91, dan kelompok 5 mendapatkan perolehan nilai rata-rata 85. Secara keseluruhan, rata-rata penilaian perubahan perilaku siswa pada siklus II yaitu

88 dengan interpretasi baik. Untuk memperjelas hasil observasi perubahan perilaku siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi siklus II dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini:



Gambar 4.6 Diagram Histogram Hasil Observasi Perilaku

Siswa Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa penilaian perubahan perilaku tertinggi diberikan kepada kelompok 4 dengan nilai rata-rata 91 berinterpretasi sangat baik.

3) Data Hasil Belajar Siklus II

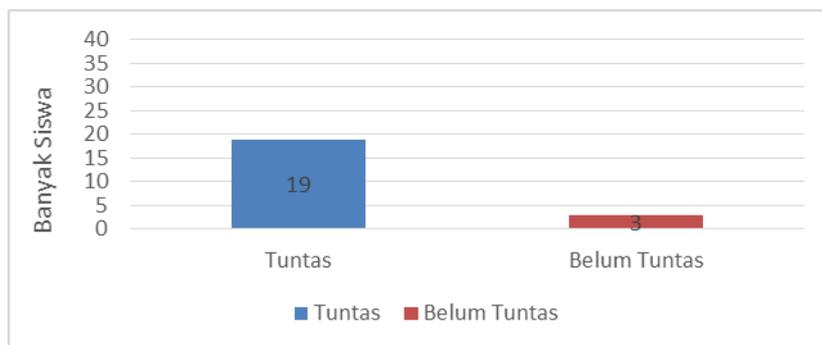
Untuk mengetahui ketercapaian nilai hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia secara klasikal dari tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Ketuntasan Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	19	86,4
Belum Tuntas	3	13,6
Jumlah	22	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I, dan telah melebihi kriteria keberhasilan penelitian yaitu, terdapat 19 siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau sebesar 86,4% tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa atau sebesar 13,6%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada penilaian siklus II juga telah melebihi KKM mata pelajaran .

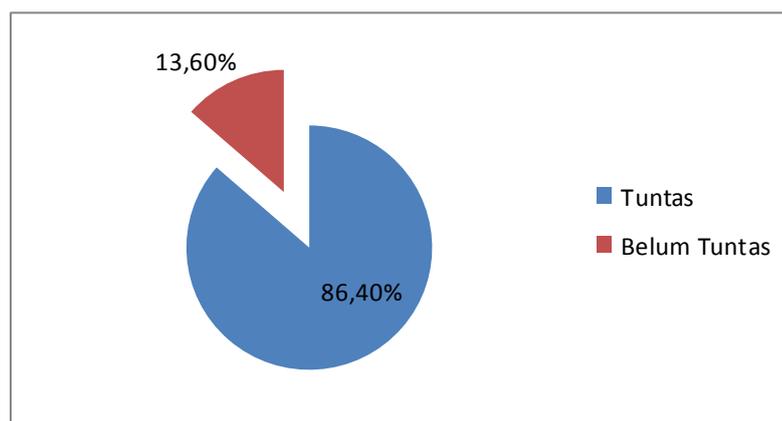
Bahasa Indonesia materi yaitu 73. Ini menunjukkan bahwa penelitian berhasil. Data tersebut dapat diperjelas dengan diagram histogram berikut ini:



Gambar 4.7 Diagram Histogram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Diagram histogram di atas menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II yaitu sebanyak 19 siswa sudah mencapai nilai KKM, dan 3 siswa belum mencapai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia materi .

Berikut akan ditampilkan diagram lingkaran (*Piechart*) hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus II.



Gambar 4. Diagram Lingkaran (*Piechart*) Ketuntasan Hasil Belajar siswa Siklus II

Berdasarkan diagram *Piechart* di atas, dapat diketahui bahwa persentase siswa yang sudah tuntas mencapai KKM = 73 sebesar 86,4%, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas mencapai KKM 73 sebesar 13,6%. Untuk memperjelas mengenai hasil belajar siswa pada siklus akan dipaparkan pada tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan aturan perhitungan *Sturgess*, sebagai berikut:

- 1) Range (R) = nilai tertinggi – nilai terendah = 93 – 40 = 53
- 2) Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 (\log 22) = 1 + 3,3 (1,342) = 1 + 4,428 = 5,428 = 5$
- 3) Panjang kelas (P) = $R : K = 53 : 5 = 10,6 = 11$

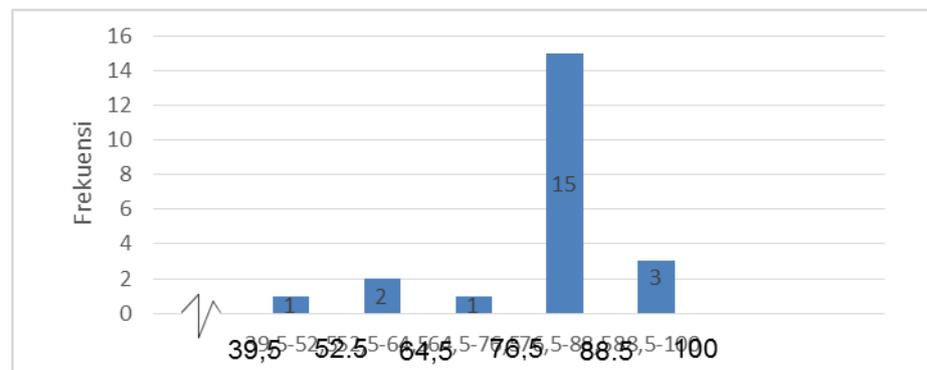
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Data Hasil Hasil Belajar Siswa
Siklus II

No	Interval Nilai	Batas Kelas	Titik Tengah	f _{absolut}	f _{relatif} (%)
1	40-52	39,5-52,5	45,5	1	4.5
2	53-64	52,5-64,5	58,5	2	9.1
3	65-76	64,5-76,5	70,5	1	4.5
4	77-88	76,5-88,5	82,5	15	68. 2
5	89-100	88,5-100,5	94,5	3	13. 7
Jumlah				22	100

Tabel 4.12, menunjukkan bahwa dari 22 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor, terdapat 19 siswa yang berada pada

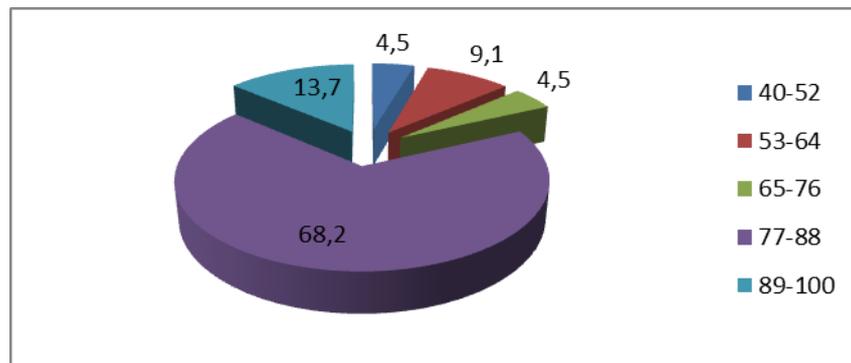
interval nilai di atas KKM dengan distribusi nilai tertinggi berada pada interval nilai 77-88 yaitu terdapat 15 siswa. Kemudian sebanyak 3 siswa berada pada interval nilai 89-100, sebanyak 2 siswa berada pada interval nilai 53-64 sedangkan pada interval nilai 40-52 dan 65-76 sebanyak 1 siswa.

Distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada siklus II tersebut dapat diperjelas melalui diagram histogram berikut ini:



Gambar 4.9 Diagram Histogram Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan gambar 4.9, dapat diketahui bahwa distribusi tertinggi berada pada Interval nilai 77-88 yaitu sebanyak 15 siswa, dan distribusi terendah berada pada interval nilai 40-52 dan 65-76 sebanyak 1 siswa. Selanjutnya untuk mengetahui persentase data hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada gambar diagram lingkaran (*piechart*) sebagai berikut:



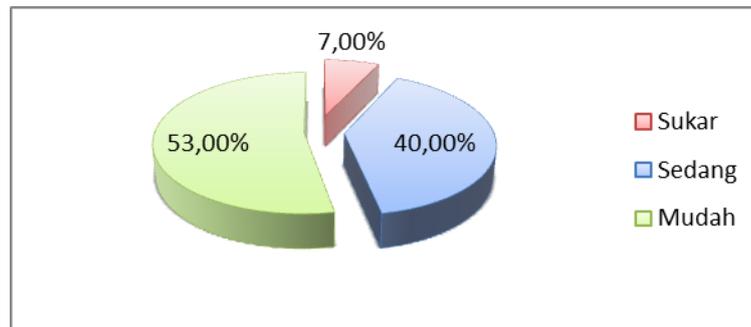
Gambar 4.10 Diagram Lingkaran (*Piechart*) Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus II

Gambar 4.10, menunjukkan bahwa distribusi nilai persentase terbesar berada pada interval nilai 77-88 yaitu 68,3%. Sedangkan sebanyak 13,7% berada pada interval nilai 80-100, presentase 9,1% pada interval nilai 53-64 dan persentase 4.5% pada interval 40-52 dan 65-76. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13 Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus II

Interval Nilai	Kategori	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir Soal	%
0,00 – 0,30	Sukar	17,29	2	7 %
0,31 – 0,70	Sedang	3,6,11,12,14,16,18,19,21,26,28,30	12	40 %
0,71 – 1,00	Mudah	1,2,4,5,7,8,9,10,13,15,20,22,23,24,25,27	16	53 %
Jumlah			30	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 butir soal siklus II terdapat 2 butir soal yang dikategorikan sukar, 12 butir soal termasuk kategori sedang, dan 16 soal termasuk kategori mudah. Untuk mengetahui persentase tingkat kesukaran butir soal siklus II akan digambarkan diagram lingkaran seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.11 Diagram Lingkaran (*Piechart*) Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus II

Berdasarkan diagram lingkaran di atas, dapat diketahui bahwa 30 butir soal yang disajikan dalam penilaian siklus II terdiri dari 7% soal sukar, 40% soal sedang, dan 53% soal mudah.

b. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mengalami keberhasilan dalam penelitian. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya indikator keberhasilan yang ditetapkan baik pada pelaksanaan pembelajaran, perubahan perilaku siswa, maupun hasil belajar siswa. Sehingga tidak diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya dan penelitian dicukupkan dengan dua siklus. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

1) Proses pelaksanaan pembelajaran,

Keberhasilan pada proses pelaksanaan pembelajaran terlihat dari nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran yang mengalami

peningkatan dari siklus I sebesar 76% meningkat 6% menjadi 82% dan sudah melampaui indikator keberhasilan sebesar 80%, dengan nilai dari kolaborator I sebesar 82,3, dan kolaborator II sebesar 81,7 rata-rata keseluruhan yaitu 82 termasuk dalam kategori B dengan interpretasi baik.

2) Perubahan aktivitas siswa,

Dengan meningkatnya kualitas pelaksanaan proses pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan penilaian perubahan perilaku siswa yang juga meningkat dari siklus I sebesar 73,7%, sedangkan pada siklus II sebesar 88% dengan nilai rata-rata 88 yang tergolong kategori B dengan interpretasi baik dan sudah melampaui indikator keberhasilan sebesar 85%.

3) Ketuntasan hasil belajar

Hal serupa terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa yang meningkat. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal hanya mencapai 63,64% dengan nilai rata-rata 69, kemudian meningkat 22,72% menjadi 86,36% pada siklus II dengan nilai rata-rata pada sebesar 79 dengan interpretasi cukup baik dan sudah melampaui KKM sebesar 85%.

Peningkatan-peningkatan yang terjadi pada kualitas pelaksanaan pembelajaran, perubahan perilaku siswa, hasil belajar siswa dan nilai rata-rata hasil belajar siswa merupakan

keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada materi membaca puisi.

4. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Untuk mengetahui peningkatan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, maka dibuatkan rekapitulasi hasil penelitian seperti tampak pada tabel di bawah ini:

Aspek yang diteliti	Hasil Siklus (%)				Keterangan
	Rata-rata				
	Siklus I	Makna	Siklus II	Makna	
Proses Pembelajaran	76 %	Cukup Baik	82%	Baik	Meningkat 6%
Perubahan Perilaku yang Nampak Pada Siswa	73,7 %	Cukup Baik	88%	Baik	Meningkat 14,3%
Ketuntasan Hasil Pembelajaran	63,64%	Belum	86,36 %	Berhasil	Meningkat 22,72%
Nilai rata-rata hasil belajar	69	Kurang	79	Cukup Baik	Meningkat 10

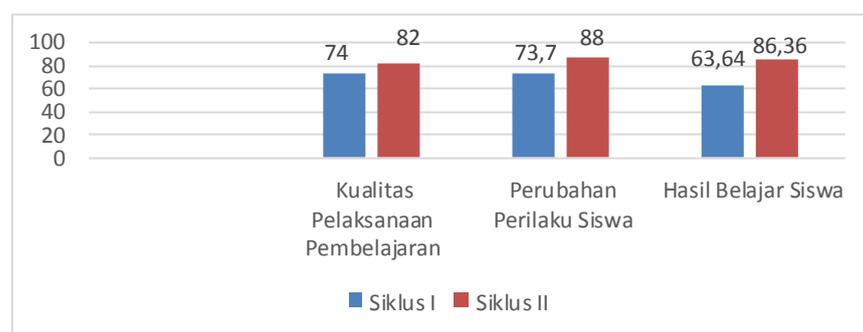
Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat semua aspek yang diteliti mengalami peningkatan. Pada siklus I penilaian proses

pembelajaran mencapai nilai 76% dengan kategori cukup baik, pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran sehingga nilai pelaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 82% dengan kategori baik.

Perubahan perilaku siswa juga meningkat, pada siklus I mencapai nilai 73,7 dengan interpretasi cukup, dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus II maka nilai perubahan perilaku siswa meningkat menjadi 88% dengan interpretasi baik.

Aspek hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa kelas V secara klasikal hanya mencapai 63,64% belum melampaui KKM sebesar 85% kemudian mengalami peningkatan sebanyak 22,72% pada siklus II menjadi 86,36% dan sudah melampaui KKM. Rekapitulasi hasil penelitian siklus I dan II dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.12 Diagram Histogram Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 memiliki 11 guru termasuk kepala sekolah terdiri dari 9 guru laki-laki dan 4 guru perempuan. Jumlah seluruh siswa kelas I-VI di Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 yaitu 362 siswa. Adapun yang menjadi subyek penelitian yaitu siswa kelas V yang berjumlah 22 siswa terdiri dari 16 laki-laki dan 6 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan tiga aspek yang diteliti pada tiap siklusnya yaitu kualitas pelaksanaan pembelajaran, perubahan perilaku siswa yang nampak, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca puisi.

1. Pembahasan Hasil Penelitian Tindakan

Penelitian siklus I pada hari tanggal 2016 di Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor dengan menggunakan model pembelajaran CIRC(Cooperative Integrated Reading and Composition) untuk meningkatkan hasil belajar pada materi membaca puisi kelas IV semester ganjil tahun 2016/2017. Berikut ini dibahas mengenai hasil penelitian siklus:

a) Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

Telah disebutkan sebelumnya bahwa terdapat tiga aspek yang diteliti dalam penelitian ini. Diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran siklus I pada materi membaca puisi diperoleh hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan nilai rata-rata 76 termasuk dalam kualifikasi cukup baik dan belum melampaui indikator keberhasilan sebesar 80%. Hasil tersebut dipengaruhi oleh beberapa kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik. Seperti Apersepsi, eksplorasi masih kurang, pengelolaan waktu yang kurang diperhatikan, kurang menumbuhkan antusiasme siswa, pengaitan materi dengan realita kehidupan belum terlihat, penggunaan bahasa kurang luwes dan tindak lanjut akhir pembelajaran.

Sedangkan Pelaksanaan proses pembelajaran siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I. Peneliti sudah memperbaiki kekurangan yang ada di siklus I. Perbaikan anatar lain adalah peneliti membuka pelajaran dengan pertanyaan-pertanyaan yang variatif, sebelum masuk pembelajaran peneliti mengeksplere materi terlebih dahulu, mengaitkan materi sebelumnya dan yang akan dipelajari dengan realita kehidupan, menggunakan bahasa yang baik dan jelas, menumbuhkan sikan positif dan mengelola waktu dengan baik. Perbaikan-perbaikan tersebut menjadikan penilaian terhadap proses pelaksanaan pembelajaran di kelas mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diberikan kedua kolaborator yaitu 81,4 dengan interpretasi baik dan sudah melampaui indikator keberhasilan sebesar 80%.

2) Perubahan Perilaku Siswa Yang Nampak

Pada siklus I nilai rata-rata perubahan perilaku siswa yang nampak yaitu 73, dengan interpretasi cukup baik dan belum melampaui indikator keberhasilan sebesar 85% .Ini karena guru meningkatkan perhatian dan bimbingannya kepada setiap siswa baik individu maupun kelompok, serta motivasi yang diberikan siswa membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Walaupun demikian masih ada beberapa siswa yang terlihat diam dan bercanda dalam pembelajaran, merasa bosan dengan kegiatan yang dilaksanakan. Untuk itu guru harus memiliki teknik tertentu untuk mengembalikan semangat belajar siswa.

Peningkatan kualitas pembelajaran berpengaruh terhadap perubahan perilaku siswa. Suasana belajar yang menyenangkan dan penuh dengan kerja sama kelompok karena siswa diarahkan untuk memiliki sikap komunikatif dalam menyampaikan pendapat, juga menciptakan kenyamanan pada saat proses pembelajaran. Hal ini menjadikan siswa lebih tertarik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Selain aktif, kerjasama, dan tanggung jawab, hasil belajar serta aktivitas perubahan perilaku siswa

pun meningkat menjadi baik. Pada siklus II nilai rata-rata perubahan sikap menjadi 88% dengan interpretasi baik dan sudah melampaui indikator keberhasilan sebesar 85%.

3) Ketuntasan Hasil Belajar

Pada siklus I hari tanggal 2016 tepatnya pada pukul WIB, dengan materi membaca puisi maka hasil belajar siswa meningkat, dengan siswa yang mencapai KKM sebanyak 14 siswa dan 8 siswa belum mencapai KKM. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu 63,64% dengan rata-rata nilai hasil belajar 69 dengan interpretasi kurang baik. Nilai tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu minimal 85%. Sehingga perlu untuk melanjutkan penelitian pada siklus II.

Dari penilaian siklus II yang diikuti 22 siswa, 19 siswa mencapai KKM dan 3 siswa belum mencapai KKM. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus sebelumnya yang hanya 63,64% pada siklus II menjadi 86,36% dengan rata-rata nilai hasil belajar 79 dengan interpretasi cukup baik dan sudah melampaui KKM. Ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai indikator keberhasilan penelitian sebesar 85%. Penelitian ini telah berhasil meningkatkan hasil belajar pada materi membaca puisi model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat oleh guru dapat memperbaiki hasil belajar siswa. Bruner menyatakan bahwa siswa harus berperan secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Wilcox (Slavin, 2010) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik itu mengenai konsep – konsep maupun prinsip - prinsip.

Imas Kurniasih S.Pd dan Berlin Sani, (2015:89), menyatakan pengertian Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and compotision*) merupakan merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang dirancang khusus untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut pendapat Huda, Miftahul.(2011:126), pengertian Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and compotision*) merupakan salah satu model pembelajaran cooperative sehingga dikategorikan sebagai pembelajaran terpadu.

Dengan demikian hipotesis tindakan yang berbunyi penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and compotision*) untuk memperbaiki hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor .

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditarik simpulan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meingkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa indonesia pada materi membaca puisi di kelas V Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor semester Ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Simpulan di atas sesuai dengan hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Peningkatan proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai sebesar 76%, dan pada siklus II meningkat menjadi 82% termasuk dalam kategori B dengan interpretasi baik sudah melampaui indikator keberhasilan sebesar 80%.
2. Perubahan perilaku siswa yang nampak meliputi tanggung jawab, kerjasama, dan komunikatif. Selain itu, siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I nilai rata-rata perilaku siswa yaitu 73,7%, dan pada siklus II nilai perubahan perilaku siswa meningkat menjadi 88% dengan interpretasi baik dan sudah melampaui indikator keberhasilan sebesar 85%.

3. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri Jampang Pondok Udik 1 secara klasikal mencapai 63,64% dengan rata-rata nilai 69 berinterpretasi kurang baik, kemudian mengalami peningkatan sebanyak 22,72%, yang dimana pada siklus II menjadi 86,36% dengan rata-rata nilai 79 berinterpretasi cukup baik. Hal ini bermakna penelitian telah berhasil pada siklus II karena ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah melampui KKM sebesar 85%.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Dengan menggunakan model pembelajaran pada setiap kegiatan belajar mengajar, maka akan memperbaiki kualitas pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar dari penerapan model pembelajaran.

Model pembelajaran yang tertuang dalam tulisan ilmiah ini, termasuk model pembelajaran yang sifatnya konstruktif, artinya model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar

2. Bagi Siswa

Siswa SD Negeri Jampang Pondok Udik 1 harus lebih aktif dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian siswa sebaiknya lebih berani bertanya dan

mengemukakan pendapat, terutama apabila masih belum memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru.

3. Bagi Kepala Sekolah,

Mengikutsertakan guru pada kegiatan seminar, workshop atau pelatihan yang berhubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas atau penerapan model pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Hendaknya mempersiapkan lebih matang dalam perencanaan pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran harus diperhatikan, khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia disarankan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*, dan yang lainnya sesuai materi yang akan diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. Abu. 2009. *Bahasa Indonesia Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi dan Amri. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Anitah, Sri. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aziz, Wahab. 2010. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Daryanto dan Muljo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fajar, Arnie. 2009. *Portofolio Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harmianto, Rudi. 2012. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran Offest.
- Iru, La. 2012. *Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta. Multi Presindo.
- Ishack. S. U. 2005. *Pendidikan Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Isjoni, 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- _____. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Jihad, Asep dkk. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Penilaian Hasil Belajar dan Kalender Pendidikan di SD*. Kementrian Pendidikan Nasional: BSNP.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurnia dan Ratih. 2008. *Bahasa Indonesia* . Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Kurniasih, Imas. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Referensi (GP Press Group).
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Pustaka Karya.
- Ngalimun, 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Scripta Cendekia
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Saefullah. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sapriya. 2009. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil belajar Bahasa Indonesia* . Bandung: UPI PRESS.
- Sardjiyo, dkk. 2007. *Pendidikan Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Sharan, S (2012). *The handbook Of Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Familia
- Siregar, Eveline dan Nana Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjiono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumaatmadja, Nursid. 2013. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supriatna, dkk. 2007. *Pendidikan Bahasa Indonesia SD*. Bandung: UPI PRESS.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Susilaningsih dan Linda. 2008. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Syamsiah, dkk. 2008. *Bahasa Indoensia* . Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidikan dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Taniredja, Tukiran. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Media Grup Prenada.
- _____. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Waslimah, Ilm. 2009. *Portofolio Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN 2

